DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 12 BANDA ACEH

SKRIPSI

Disusun Oleh:

IRHAMNA
NIM. 170201086
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH – DARUSSALAM
2023M /1445H

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 12 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

IRHAMNA
NIM. 170201086
Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd.I., MA	**Dr.Cut Maitrianti, S.Pd.I., MA**
NIP. 197305232007011021	NIP. 198505262010032002

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 12 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Arraniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
8 Muharram 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA	**Dr. Cut Maitriantil, S.Pd.I., MA**
NIP. 197305232007011021	NIP. 198505262010032002
Penguji I,	Penguji II,
Cut Rizki Mustika, M.Pd	**Muhasir, M.Ag**
NIP.199306042020122017	NIP. 197302132007101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Arraniry
Darussalam-Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Irhamna
NIM	: 170201086
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 12 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Arraniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan,

IRHAMNA

NIM. 170201086

ABSTRAK

Nama : Irhamna
NIM : 170201086
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Pembelajran Daring Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 12 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Teuku Zulkhairi, S,Pd.I.,MA
Pembimbing II : Dr.Cut Maitrianti, S,Pd.I.,MA

Kata kunci : Dampak, Pembelajaran Daring, Akhlak Siswa

Adanya kebijakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Dengan cara belajar tersebut maka hal ini mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar serta berpengaruh pada sikap dan pemikiran siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu hal ini juga menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti memicu maraknya kenakalan remaja, serta kurangnya disiplin pada siswa, dan kurangnya kejujuran pada diri siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa di SMPN 12 Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring di SMPN 12 Banda Aceh, serta Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian *mix methods* yaitu gabungan Kualitatif dan Kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 39 orang siswa-siswi dari kelas IX. Dan wawancara dengan 2 orang guru serta 2 orang wali murid SMPN 12 Banda Aceh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan angket mengenai dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa didapati hasil akhir yaitu 66,1% yang menunjukkan pada skala kategori berpengaruh yakni kisaran (51-75). Karena hal tersebut maka pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang berprilaku tidak baik selama mengikuti proses pembelajaran daring, baik itu dari segi kedisiplinan, kejujuran, tangung jawab, sopan santun terhadap guru dll, hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa menurun selama mengikuti proses pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang masih memberikan nafas kehidupan dan kesempatan, serta shalawat dan salam untuk junjungan besar Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillaah penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 12 BANDA ACEH**".**

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akhir perkuliahan, yakni sebagai karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Uin Ar-raniry. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Dr. M. Chalis, M. Ag selaku Pembimbing Akademik

3. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S,Pd.I.,MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr.Cut Maitrianti, S,Pd.I.,MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Ayahanda dan Ibunda serta yang telah mendukung penulis dari awal masa studi sampai penulisan Tugas Akhir ini selesai.
5. Kepada teman-teman (Miranda S.H,Arini Almunawarah, Marsyurah, Mardiana, dll) yang ikut memberikan dukungan support untuk menyelesaikan kripsi ini.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Banda Aceh, Juni 2023

Penulis,

Irhamna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Definisi Operasional 6
E. Kajian Terdahulu 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Pembelajaran Daring 12
1. Pengertian Pembelajaran Daring 12
2. Manfaat Pembelajaran Daring 14
3. Kekurangan dan Kelebihan pembelajaran Daring 16
4. Proses Pembelajaran Daring 18
B. Pembentukan Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan 23
1. Pengertian Akhlak 23
2. Ruang Lingkup Akhlak 26
3. Pembagian Akhlak 27
4. Faktor Pembentukan Akhlak 29
5. Manfaat MempelajariAkhlak 31
C. Dampak Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa 31
1. Pengertian Dampak 31
2. Pengaruh Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa 34

BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Rancangan dan Metode Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 39
C. Sumber Data 39
D. Subjek Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Instrumen Penelitian 43
G. Teknik pengolahan dan Analisis Data Analisis Data 44

BAB IV METODE PENELITIAN 47
A. Lokasi Penelitian 47
B. Proses Pembelajaran Daring 56
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring Oleh Guru 58
2. Tanggapan Wali Murid Terhadap Proses Pembelajaran Daring 69
3. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring 74
C. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Akhlak Siswa 78
1. Dampak Positif Pembelajaran Daring 78
2. Dampak Negatif Pembelajaran Daring 80
D. Penyajian Data 95

BAB V PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran 100

DAFTAR KEPUSTAKAAN 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Skala Skor 46
Tabel 3.2 Tabel Kategori Dampak 46
Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin di SMPN 12 Banda Aceh..... 47
Tabel 4.2 Kedaan Guru SMPN 12 Banda Aceh Tahun 2021/2022 50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Tahun 2021/2022..... 51
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 51
Tabel 4.5 Kisi-Kisi Angket Penelitian 84
Tabel 4.6 Hasil Angket Dari Penelitian Terhadap Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Daring..... 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Akhlak Siswa 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Angket Tentang Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 12 Banda Aceh
Lampiran 2	Lembar Pedoman Wawancara Dengan Wali Murid SMPN 12 Banda Aceh
Lampiran 3	Lembar Pedoman Wawancara Dengan Guru SMPN 12 Banda Aceh
Lampiran 4	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran 5	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kota Banda Aceh
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Foto Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik di bidang akademik maupun non akademik, sehingga peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan penyampaian ilmu yang diberikan oleh sipendidik kepada yang terdidik secara langsung untuk menciptakan suasana belajar yang efektif guna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Serta hal tersebut terus menerus dilakukan hingga mencapai suatu yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidik dan para generasi yang berkualitas yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam.

---

[1] Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), h. 5.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian muslim, yaitu pribadi yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Uhbiyati dalam buku karangan Chotibul Umam yang berjudul Inovasi Pendidikan Islam, pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Dalam pengertian yang lebih luas lagi, pendidikan Islam tidak hanya disampaikan kepada anak dalam usia pertumbuhan, namun kepada semua orang baik usia anak, remaja maupun dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim.[2]

Kepribadian muslim yang dimaksud disini ialah tingkah laku yang dicerminkan setiap orang dalam bersikap serta mengimplementasikan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh sehingga karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang. karena aqidah yang benar terefleksikan pada sikap dan perilaku sehari-hari manusia dalam mewujudkan pribadi muslim.

Realitas yang ada saat ini ternyata mutu Pendidikan Agama Islam masih jauh dari harapan dalam arti tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya belum tercapai secara maksimal. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah-sekolah seakan telah berubah menjadi pengetahuan Agama Islam saja, bukan hanya di sekolah-sekolah umum tapi hal ini juga dialami oleh peserta didik yang ada di sekolah-sekolah agama. Pendidikan Agama tidak dijadikan sebagai sistem

---

[2] Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau, Dotplus Publisher, 2020) , h. 9.

nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta didik yang telah menempuh Pendidikan Agama Islam tapi dalam perilaku sehari-hari mereka banyak yang menyimpang dari tuntutan agama itu sendiri.[3] Hal ini dapat di lihat dari masih adanya perilaku mereka yang belum optimal dalam ibadah dan akhlaknya. Mulai dari cara mereka berpakaian yang masih mengikuti mode atau trend yang sedang berkembang, cara bergaul dengan sesama yang mengesampingkan haqqul adami dan juga shalat mereka masih sering ditinggalkan. Atau bahkan mereka sudah rajin shalat namun belum membawa pada aplikasi perbuatannya karena masih selalu berbuat maksiat, padahal Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar" (QS. Al-Ankabut: 45)[4]

Terlebih lagi pada kondisi saat ini, cara belajar sangat berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, karena sekarang pendidikan masih mengalami dampak covid 19, Sehingga cara belajar harus dilakukan secara online atau daring. Dengan cara belajar tersebut maka hal ini mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar serta berpengaruh pada sikap dan pemikiran siwa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu hal ini juga menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti memicu maraknya kenakalan remaja, serta kurangnya disiplin pada siswa, dan kurangnya kejujuran pada diri siswa ketika melakukan

---

[3] Noer Rohmah, *Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI*, (*Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2014), h. 20

[4] Aris Syaiful Huda. *"Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Boarding Schoo*l: *QUALITY*. Vol, 8 No, 2 (2020) h. 322.

proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa untuk bolos pada jam pelajaran dengan alasan jaringan atau sinyal yang bermasalah bahkan menyontek ketika ulangan/ujian. Selain itu ada pula siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Dari beberapa contoh tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring cukup berpengaruh terhadap perubahan akhlak siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut terus berlangsung maka siswa akan mengalami degradasi kemampuan kognitif maupun nilai-nilai karakter dan hal itu diperparah dengan minimnya pengawasan guru dan orang tua. Padahal pengawasan dan peran guru serta orang tua sangat diperlukan dalam memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan belajar serta memperbaiki tingkah laku anak selama menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2021 di SMPN 12 Banda Aceh, maka didapati bahwa proses pembelajaran secara daring mengalami beberapa kendala diantaranya ialah ketika guru mengirimkan materi secara online kepada siswa, banyak dari siswa tidak membuka materi yang telah di kirimkan oleh guru melalui grup aplikasi *whatsapp*. Sehingga dengan tidak adanya respon dari siswa mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Banyak materi yang tertinggal ketika melakukan pembelajaran secara daring, sehingga hal tersebut juga yang membuat guru dilema apakah harus melanjutkan materi atau harus mengulang materi. Hal ini disebabkan banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk mengikuti pembelajaran secara daring ini, diantaranya masih terdapat siswa yang

tidak memiliki gawai maupun jaringan internet yang tidak memadai dan juga kurangnya motivasi dan kepedulian dari orang tua dalam mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi ini . Selain kendala-kendala tersebut, masih didapati siswa yang tidak jujur ketika mengikut pembelajaran, banyak dari siswa yang berbohong mengatakan bahwa mereka tidak memilki gawai atau kuota internet padahal mereka lebih memilih untuk bermain dan berkeliaran disekitar lingkungan rumah daripada mengikuti proses pembelajaran. Dari beberapa masalah-masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring cukup berpengaruh terhadap perubahan akhlak siswa dan cara belajar siswa selama pandemi.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk Melakukan penelitian tentang "Dampak pembelajaran daring terhadap Akhlak siswa di SMPN 12 Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di SMPN 12 Banda Aceh?
2. Apa saja dampak dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa di SMPN 12 Banda Aceh?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring di SMPN 12 Banda Aceh.

b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa di SMPN 12 Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembelajaran daring.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dilaksanakannya penelitian Dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa di SMPN 12 Banda Aceh di harapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dan aktif ketika mengikuti pembelajaran daring. Dan manfaat bagi guru diharapkan juga dapat memberikan masukan serta informasi, dan pengalaman dalam hal pengembangan pembelajaran selama daring. Bagi SMPN 12 Banda Aceh, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi yang positif agar pembelajaran secara daring ini dapat membawa dampak yang positif dan juga dapat meningkatkan kualitas pendiddikan di Sekolah tersebut. Serta untuk peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman serta pengetahuan tentang penelitian pembelajaran secara daring.

D. Definisi Operasional

Pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah mengenai dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa di SMPN12 Banda Aceh. Agar tidak

terjadinya kekeliruan dalam pemberian makna kata-kata tersebut diatas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah penting yang berhubungan dengan permasalahan diatas. Istilah istilah tersebut antara lain adalah "dampak, pembelajaran daring, dan akhlak siswa".

1. Dampak

Istilah dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh, yakni pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).[5] Pengertian dampak pembelajaran secara luas merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang mana proses tersebut dapat membawa pendidikan kearah yang berdampak baik atau positif ataupun sebaliknya membawa ke jalan yang dapat membawa pendidikan menjadi menurun atau negatif, sehingga kita harus mencari jalan agar pendidikan menuju ke jalan yang lebih baik atau positif.[6] Sedangkan maksud dampak yang dimaksudkan oleh penulis disini ialah efek dan pengaruh yang timbul setelah melakukan pembelajaran daring terhadap akhlak peserta didik, hal ini dapat dilihat dengan cara apakah para siswa akhlaknya menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk setelah mengikuti pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.[7] Daring sendiri merupakan sebuah

---

[5] Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008) h. 310.

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 102.

[7] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah, CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

singkatan dari frasa " dalam jaringan" sebuah terjemahan dari kata *online* untuk menyebutkan perangkat yang elektonik yang terhubung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan internet.

3. Akhlak Siswa

Istilah akhlak juga dapat diartikan tingkah laku seseorang. Dalam *kamus besar Bahasa Indonesia,* akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.[8] Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan tubuh. Menurut Abuddin Nata, Akhlak merupakan sesuatu hal yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mandarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan itu tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.[9] Akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah perubahan akhlak atau tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran daring apakah berubah menjadi lebih baik (positif) ataupun malah menjadi lebih buruk dari sebelumnya.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hafiz pada tahun 2021

Skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Islam Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Tanjung Raja Tahun

---

[8] Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008) h. 27.

[9] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT.Raja Grapindo Persada,1997), h. 5.

2021" Penelitian ini di latar belakangi karena peneliti ingin mengetahui dampak yang timbul terhadap pembelajaran secara daring bagi siswa. Serta pengaruhnya pembelajaran secara daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Raja. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Proses pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah Tanjung Raja adalah sudah cukup baik dan sudah memenuhi standar dan sistem yang ditentukan sekolah dengan pembelajaran secara online. Namun dalam proses pembelajaran secara online siswa mengalami beberapa kendala yakni dalam hal sarana untuk mengakses pembelajaran secara online, sehingga hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama membahas topik tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakuakan Ahmad Hafiz lebih memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan pembelajaran daring terhadap hasil bealajar siswa, sedangkan yang peneliti ingin teliti ialah dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa. Dan metode pendekatan yang di terapkan juga berbeda. penelitian yang dilakukan Ahmad Hafiz menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan yang akan peneliti terapkan adalah metode pendekatan *Mixed Method*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Murtiah Siti Awanti pada tahun 2020

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021" yang memfokuskan tujuan

penelitian bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih, serta kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajran fiqh, dan untuk mengetahui adanya pengeruh pembelajara daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah peneliti sama-sama membahas topik tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa. Dan metode pendekatan yang di terapkan juga berbeda, penelitian yang dilakukan Murtiah Siti Awanti, menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan yang akan peneliti terapkan adalah metode pendekatan *Mixed Method*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adetya Ali pada tahun 2023

Skripsi ini yang berjudul "Dampak Pemebelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Al-Hikmah Tanjungan Kecamatan Katibung Lampung Selatan". Pemasalahan dalam penelitian ini ialah pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter di PAUD Al-Hikmah berdampak kurang baik, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di rumah maka orang tua memilki peran penting dalam pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan, mandiri dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajran daring yang dinilai kurang efisien. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter anak usia dini di PAUD AL-Hikmah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring sangat berdampak terhadap proses belajar anak usia dini dan berdampak kurang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang topik dampak yang ditimbulkan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Adetya Ali memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan pembelajaran daring terhadap karakter siswa pada anak usia dini, sedangkan yang peneliti ingin teliti ialah dampak yang yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa pada anak remaja yakni tingkatan anak SMP. Dan metode yang digunakan juga berbeda, yakni penelitian yang dilakukan Adetya Ali menggunakan metode penelitian desktiptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang akan peneliti terapkan adalah metode pendekatan *Mixed Method*, yakni gabungan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih singkat dan lebih mudah untuk menguraikan pembahasan, maka dalam sistematika penyusunan, penulis membagi kepada :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang pemilihan pokok masalah berupa latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah, pembatasan, perumusan masalah yang akan dibahas, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, yang mencakup pengertian pembelajaran daring, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring, dan pengertian dampak dan akhlak siswa.

BAB III : Metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, subjek dan sampel, sumber data, tahap-tahap penelitian, instrument pengumpulaN data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian yang menggambarkan tentang deskriptif data serta analisis data dengan prosedur pengumpulan data dan pengolahannya.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.[10]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk

[10] Moh. Suardi, Belajar Dan Pembelajaran, (Yokyakarta, Deepulish, 2018), h. 7.

mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. [11]

Menurut Abu Ahmadi, Proses belajar- mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.[12]

Sedangkan menurut Warsita, sebagaimana yang dikutip Regina Ade Darman, "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik". Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. [13] Dari berbagai pengertian pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan seorang guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang menuju pada perubahan dengan hasil yang baik dan positif.

---

[11] Aprida Pane dan Darwis,''Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, no. 2 (2017), h. 337-338.

[12] Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, Strategi belajar mengajar, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), h. 33.

[13] Regina Ade Darman, Belajar Dan Pembelajaran, (Padang, Guepedia,2020), h. 17.

Sedangkan pengertian pembelajaran daring ialah, pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksebilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring biasanya diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.[14] Pembelajaran daring (E-learning) adalah bentuk implementasi metode belajar *Computer Supported Collaborative Learning* (CSCL) yang menitik beratkan teknologi sebagai alat bantu belajar.[15] Secara umum Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka langsung.

Menurut Asmuni, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dengan menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet, akan tetapi beberapa permasalahan akan muncul ketika belajar secara daring, diantaranya ialah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang, dan masih terbatasnya akses internet.[16]

Sedangkan menurut Meidawati, sebagaimna yang dikutip Albert Efendi Pohan, mengartikan pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang

---

[14] R. Gilang. K, Pelaksanaan Pembelajran Daring di Era Covid-19, (Jawa Tengah, Lutfi Gilang, 2020), h. 18.

[15] Riandaka Rizal HR, dkk, *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) Dengan Perekomendasian Materi Khusus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan MAE*, (Bandung, Kreatif Industri Nusantara, 2020), h. 4.

[16] Asmuni,A. (2020). Pronlematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy, 7(4), 281-288.

diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.[17] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan tidak langsung bertatap muka antara peserta didik dengan pengajar, melainkan pembelajaran berlangsung melalui media internet atau online serta menggunakan teknologi yang berbasis jaringan. Melalui media internet dan teknologi berbasis jaringan inilah nantinya pengajar akan mengirimkan materi dan memberikan tugas pembelajaran kepada siswa sebagai bahan ajar untuk dipelajari.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, sebagaimana yang dikutip Albert Efendi Pohan, manfaat pembelajaran daring learning ialah, dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid. kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru. Ketiga, dapat memudahkan literaksi antara siswa guru, dengan orang tua. Keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio

---

[17] Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Jawa Tengah, CV Sarnu Untung, 2020), h. 2-3.

selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja kapan saja tanpa batas waktu.[18]

Sedangkan menurut Ojat Darojat Rektor Universitas Terbuka (UI), sebagaimana yang dikutip oleh Yuniar Hayati, manfaat pembelajaran daring antara lain adalah:

a. Potensi guru akan bertambah melalui digitalisasi pendidikan.
b. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
c. Belajar dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa.
d. Belajar online/Daring juga dapat mengedepankan inisiatif dan indepedensi siswa.
e. Interaksi siswa dan guru tidak terbatas, dapat dilalukan selama 24 jam sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.[19]

Selain itu menurut Hartanto, sebagaimana yang dikutip Stralen Pratasik, mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat pembelajaran Daring/E-Learning yaitu:

a. Dengan adanya daring maka dapat mempersingkat waktu pembelajran dan membuat biaya studi lebih ekonomis
b. Pembelajaran secara daring mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang dengan kondisi yang

---

[18] Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah…, h. 7

[19] Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not",* (Lombok Tengah, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h.12-13.

demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

d. Dengan pembelajaran secara daring, proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar.[20]

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat yang luas bagi guru dan siswa. Antara lain dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan professional guru dalam pembelajaran online. Pembelajaran daring bersifat fleksibel, tidak terikat waktu dan tempat sehingga mengajarkan kemandirian bagi siswa. Di samping itu kualitas pembelajaran dapat meningkat karena hubungan komunikasi antara guru dan siswa semakin meningkat.

3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tentunya memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Menurut Molinda, pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomuniaksi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *asynchronous*). Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajran daring secara penuh

---

[20] Stralen Pratasik, *Analisis Efektivitas Pembelajran Daring*, (Jawa Tengah, Lakeisha, 2021), h. 18-19.

dari awal pemebelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33% siswa yang terlibat aktif, Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.[21]

Menurut Hendri, sebagaimana yang dikutip oleh Chusna Maulida, ada beberapa kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya ialah:

a. Dapat menghemat waktu pada proses belajar mengajar
b. Menekan biaya perjalanan
c. Dapat menjangkau wilayah yang lebih luas.
d. Menghemat biaya pendidikan baik buku, peralatan dan infrastruktur.
e. Pembelajaran dapat lebih mandiri dalam menuntut ilmu.[22]

Disamping ada kelebihan, dalam pembelajaran daring juga terdapat kekurangan. Menurut Farid Ahmadi kekurangan pembelajran daring antara lain ialah:

a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.

---

[21] Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang, Qahar Publisher,2021), h. 14.

[22] Chusna Maulida, *Model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*, (Jawa Tegah, Lakeisha, 2022), h. 142.

d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dan tertinggal dari teman-temannya.

e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas dan dapat mengakses internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer). [23]

Maka, dari beberapa penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring diatas dapat disimpulkan bahwa, terkadang pembelajaran daring bisa dijadikan sebagai alternative solusi yang efektif dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring memiliki tujuan untuk memajukan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, mudah memperoleh materi, melatih siswa untuk lebih mandiri, dan memudahkan dalam mengumpulkan tugas sekolah melaui online. Namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yang tidak dapat di pungkiri, diantaranya ialah kurangya pengawasan dari guru dan wali murid, dan terkadang siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena memiliki motivasi belajar yang rendah, karena hal tersebut justru sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemahaman tentang pembelajaran tersebut.

4. Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia saat ini telah berkembang pesat, terlebih dari era pandemi COVID-19 yang lalu. Dulunya, penerapan kegiatan pembelajaran daring masih di kombinasikan dengan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dilakukan agar dapat membantu melatih siswa untuk

---

[23] Farid Ahmadi, Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19, (Semarang, Qahar Publisher, 2021), h. 12-13.

menjadi lebih mandiri. Melatih siswa untuk mandiri dalam hal belajar bukan merupakan sesuatu mudah dilakukan, karena konsep pendidikan yang dulu dilakukan secara tradisional membuat sebagian siswa menganggap bahwa guru merupakan sumber utama dalam belajar. Setelah siswa mampu belajar secara mandiri, dari sini konsep dari pembelajaran daring dapat diterapkan secara menyeluruh.

Pembelajaran Daring di Indonesia dapat diterapkan seiring berjalannya waktu dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan, Pembelajaran daring lebih menekankan kepada siswa untuk lebih giat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber referensi yang dapat membantu mendukung dalam proses belajar. Pembelajaran daring juga memberikan terobosan bagi siswa untuk mendapatkan kebebasan mencari sumber belajar yang dapat membantu mendukung kegiatan pembelajarannya. Penerapan pembelajaran daring juga dilakukan dengan bantuan layanan aplikasi berupa media pembelajaran sehingga penerapan dari pembelajaran daring tetap dapat terus berkembang pesat di Indonesia hingga saat ini.[24]

Jika membahas tentang proses pembelajaran daring, maka sudah seharusnya kita mengetahui bagaimana ciri-ciri dan karakteristik dari pembelajaran daring itu sendiri. Menurut Mustofa, chodzirin, & Sayekti, sebagaimana yang dikutip oleh Farid Ahmadi , beberapa karakteristik yang ada dalam pembelajaran daring antara lain:

---

[24]Chamdan Mashuri, dkk, *Aplikasi Pembelajaran Daring Dengan Learning Mangement System,"Studi Kasus: Evaluasi Usability Testing Dan Webqual 4.0*", (Bandung, PT. Indonesia Emas Grup, 2022), h. 7-8.

a. Materi atau bahan ajar yang disuguhkan dalam bentuk teks, garafik, table, dan berbagi jenis elemen multimedia.
b. Komunikasi dilakukan secara serempak dan tak serempak seperti video conferensi, ruang chat, atau forum diskusi.
c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya atau virtual.
d. Dapat digunakan berbagi elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi dalam belajar.
e. Materi atau bahan ajar relative mudah diperbaharui.
f. Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator.
g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
h. Dapat menggunakan berbagi sumber belajar yang luas melalui internet.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 tahun 2013, ciri-ciri pembelajaran jarak-jauh adalah:

1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar dari jarak jauh melalui pemanfaatan berbagai media teknologi komunikasi.
2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (E-learning), yang menggunakan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajran dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja, dan dimana saja.
3) Sumber belajar mengacu pada buku teks dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komuniaksi dalam proses pembelajaran.

4) Pendidikan jarak jauh memilki ciri keterbukaan, pembelajaran, otonomi, dan pembelajaran menyeluruh, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran komprehensif Universitas.
5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, artinya pembelajaran bersifat fleksibel waktu dan tempat dalam hal penyampaian, seleksi dan rencana studi serta waktu penyelesaian mata kuliah, jalur dan jenis pendidikan, tidak ada batasan usia, tahun diploma, latar belakang, biidang studi, prendaftaran, dll.[25]

Dari beberapa penjelasan tentang proses dan ciri-ciri pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya proses pembelajaran secara daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung, melainkan dilakukan secara jarak jauh yakni menggunakan jaringan atau media teknologi komunikasi informasi sebagai perantara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik. Serta pembelajaran daring sendiri memiliki ciri-ciri dan karakteristik sendiri diantaranya ialah proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dan online. Dan proses pembelajaran secara daring tentunya memerlukan jaringan internet yang memadai untuk mengakses materi pembelajaran dan memperlancar proses pembelajaran.

---

[25] Farid Ahmadi, Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19,..., h. 5-7.

Selain membahas tentang bagaimana proses dan ciri-ciri pembelajaran secara daring, maka disini penulis juga akan membahas tentang apa yang dimaksud dengan proses pembelajaran yang ideal, diantaranya ialah:

a. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas siswa secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman.
b. Pembelajaran yang ideal tidak hanya menitik beratkan pada hasil yang dicapai siswa namun lebih menekankan pada proses pembelajaran. Bagaimana proses pembelajaran tersebut bisa memberi pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kualitas, dan membentuk karakter, moral,atau perilaku siswa yang bisa diterapkan dalam kehidupa sehari-hari.
c. Selain itu pembelajaran yang ideal juga akan membentuk dan menanamkan sikap demokratis pada diri siswa. Proses pembelajaran ini memberi kebebasan pada siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan caranya sendiri, karena pada proses pembelajaran ini siswa sudah dibekali kreatifitas belajar dengan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan proses pembelajaran tersebut, bagaimana pembelajaran diorganisasikan, bagaimana konten pembelajaran disampaikan, dan bagaimna interaksi antara sumber belajar yang ada. Interaksi atau hubungan timbal balik ini, khususnya interaksi antara guru dan siswa, merupakan syarat pembelajaran. [26]

---

[26] https://blokbojonegoro.com/2022/05/18/pembelajaran-yang-ideal/?m=1, diakses tanggal 2 November 2022, Pukul 18:00.

Pembelajaran yang baik merupakan yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran merujuk kepada pembelajran yang ideal, maka dari itu guru perlu mewujudkan kondisi ideal pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran yaitu menciptakan belajar yang baik, efektif, terukur, dan berproses. Menurut Suyono & Hariyanto, sebagaimana yang dikutip oleh M. Andi Setiawan, beberapa kriteria pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

1) Harus diciptakan situasi yang menyenangkan,
2) Belajar yang menarik perhatian peserta didik adalah yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung metode untuk mencapai keberhasilan,
3) Hampir semua peserta didik dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif. [27]

B. Pembentukan Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan

1. Pengertian Akhlak

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah perilaku, sedangkan pengertian akhlak yang lain yaitu ilmu yang membahas mengenai perbuatan atau perilaku manusia apakah itu baik maupun buruk.[28]

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khulq*, yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang.

---

[27] M. Andi Setiawan, Belajar Dan Pembelajaran, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 26-27.

[28] Diah Soeprobowati, Akhlak Siswa Terhadap Alam,(Semarang, Alprin, 2019), h. 1

Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturrahmi.[29]

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.[30]

Menurut Imam Abdul Rajab, sebagaimana yang dikutip oleh Abd Rozak, beliau membagi akhlakul mulia menjadi tiga bagian diantaranya:

1) Melakukan kebaikan kepada orang lain seperti berkata jujur, membantu orang lain, bermuka manis dan sebagainya.
2) Menghindari sesuatu yang menyakiti orang lain seperti tidak mencela, tidak berkhianat, tidak berdusta.
3) Menahan diri tatkala disakiti, seperti tidak membalas keburukan dengan keburukan serupa.[31]

Dalam Islam, sumber yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Alqur'an dan Sunnah. Segala

---

[29] Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 2015, vol. 10, No.2, h. 368.

[30] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada, 1997), h. 5.

[31] Abd. Rozak A. Sastra, Akhlak Multi Aspek, (TangerangSelatan, Cinta Buku Media 2016), h. 50.

sesuatu yang baik menurut Alquran dan Sunnah, maka itulah yang baik untuk di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari-sehari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus dia jauhi.[32]

Pembinaan akhlak pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi ternyata sangat erat kaitannya dengan perubahan akhlak.

Salah satu contoh keteladan akhlak yang baik, yaitu akhlak yang ditunjukkan oleh baginda Rasulullah SAW itu sendiri, yaitu akhlak yang mencerminkan budi pekerti yang agung, mengedepankan nilai-nilai fitrah kemanusiaan dan memuliakan harkat dan martabat setiap insan. Akhlak Rasulullah itu memberikan kenyamanan bagi lingkungan, tetangga, sahabat, dan setiap orang yang berinteraksi dengannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

(لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١)

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengahrap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab (33): 21)[33]

---

[32] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta, Amzah, 2016), h. 6-15

[33] Rony Sandra Yofa Zebua & Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang* Konsep *Metode Pembelajaran*, (Bandung, Guidance Document, 2020), h. 3.

Contoh dan keteladanan itu dapat kita baca dan saksikan dari kisah hidup beliau (sirah Nabawiyah) yang sampai kepada kita melalui haditsnya. Akhlak mulia mendapat tempat yang istimewa baginya, dan beliau selalu menekankan itu kepada para sahabat-sahabatnya.

Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang paling baik adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Akhlak yang baik itu adalah akhlak yang menghargai dengan ramah dan kelembutan, yang dengan itu menampakkan kasih sayang. Inilah yang ditegaskan dalam sebuah hadits dari Aisyah RA (Radhiyallahu'anha) juga diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa Allah SWT itu lembut (pengasih dan penyayang) dan mencintai orang berprilaku lembut (ramah atau baik) dalam segala urusannya. [34]

Nabi Muhammad SAW merupakan rasul akhir zaman, rasul terakhir yang diutus sebagai penutup para nabi, dan di utus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia tanpa melihat asal suku dan bangsanya. Misi Nabi Muhammad SAW antara lain adalah untuh menyempurnakan akhlak manusia, hal ini sesuai dengan sabda-Nya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيرةرضيالله عنه قَالَ: قَالَ رسولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **"**إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاق (مسند ا حمد)

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Sesungguhnya aku diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak mulia. (Musnad Ahmad)". [35]

---

[34] Hardisman, Tuntunan Akhlak Dalam Al-quran Dan Sunnah, (Padang, Andalas University Press, 2017), h. 5- 6.

[35] Faqihuddin Abdul Kodir, Qira'ah Mubadalah, (Yogyakarta, Ircisod, 2019), h. 52.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahwa seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks. Dan dalam islam, sumber yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Alqur'an dan Sunnah. Dan akhlak Rasulullah merupakan salah satu contoh akhlak sempurna yang sudah semestinya di diikuti dan dicontoh oleh setiap umat muslim.

2. Pembagian Dan Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak adalah kriteria-kriteria perbuatan manusia yang bersifat batin maupun yang bersifat lahir. Jika ia sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak mulia. Jika tidak sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, maka dinamakan akhlak tercela. Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *al-akhlak al-karimah* atau sering juga disebut *Al-Akhlak Mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan yang benar menurut ajaran islam, dan yang kedua adalah *Al- Akhlak Mazmumah* (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran islam.

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda

pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji, yakni:[36]

a. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga memppelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
b. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut.
c. Menurut Abu Dawud As-Sijistani (w. 275 H/ 889 M), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cerminan dari sifat atau kelakuan batin seseorang. Jika suatu tindakan spontan itu baik menurut akal dan diterima agama, maka disebut akhlak mahmudah.

Ajaran-ajaran agama Islam, merupakan tuntunan yang ditujukan kepada manusia agar hidup di dunia menurut aturan dan norma yang terpuji. Karena itu, akhlak dalam ajaran Islam memiliki kandungan untuk berbuat baik dan terpuji,

---

[36]Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), h. 180.

baik kepada Tuhan sebagai hablun min Allah (interaksi vertikal) maupaun kepada sesama manusia sebagai hablun min an-nas (interaksi horizontal).[37]

Adapun pembagian atau ruang lingkup akhlak mahmudah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap yang perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, yang tiada seorangpun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. [38]

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

Ayat alaquran

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (Q.S. Az-Zumar; 2)

Adapun akhlak terhadap Allah antara lain adalah:

a) Mencintai Allah melebihi apa dan siapapun juga dengan memepergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
b) Melaksnakan segala perintah dan menjauhi segala laranga-Nya.
c) Mengarapakan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.

---

[37] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*…, h. 181

[38] Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi 21, diterjemahkan dari tafsir Al-Maragi edisi bahasa Arab* (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2012), hlm. 121-122

d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah

e) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadr Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).

f) Memohon ampun hanya kepada Allah

g) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat Nasuha, yaitu taubat yang benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

h) Tawakkal (berserah diri kepada Allah).

i) Kemudian sebagai hamba yang tunduk dan taat kepada allah SWT adalah ikhlas yakni dimaksud dengan beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. [39]

2) Akhlak Terhadap Manusia

Adapun Akhlak yang tergolong sebagai akhlak terhadap manusia diantaranya ialah:

[39] Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 356-357.

a) Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Rosulullah SAW adalah nabi utusan Allah yang merupakan nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, yang diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat, yang merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil‟alamin. Diantara akhlak kepada Rosulullah saw adalah sebagai berikut:

(1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
(2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
(3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
(4) Mengucapkan sholawat dan salam kepada Rosulullah sebagai wujud dari iman, cinta, dan hormat kita kepada Rosulullah saw, dan juga sebagai bentuk terima kasih kita atas jasa-jasa Beliau kepada umat manusia, khususnya kaum muslimin.[40]

b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Yaitu bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah ia menentukan sikap dan perbuatan terbaik bagi yang lainnya.[41] Adapun akhlak terhadap diri sendiri, antara lain; memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), jujur dalam perkataan dan

---

[40] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*…, h. 198

[41] Rahman Ritongga, *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 13

perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi segala perkataaan dan perbuatan sia-sia. [42]

c) Akhlak Terhadap Orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua (Birrul Walidain) merupakan amal shaleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Juga merupakan factor utama diterimanya doa seseorang. Tegasnya Tuhan memerintahkan kepada manusia agar menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya.[43]

Adapun akhlak terhadap orang tua, ialah:

(1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
(2) Merendahkan didri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
(3) Berkomunikasi kepada orang tua dengan khidmat dan mempergunakan kata-kata lemah lembut.
(4) Berbuat baik kepada Ibu-Bapak dengan sebaik-baiknya.
(5) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia. [44]

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap orang tua senantiasa mencintai dan menyayangi orang tua, dan memohon keampunan kepada kedua orang tua ketika telah meninggal dunia.

---

[42] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 357-358.

[43] Hamka, *tafsir Al-Azhar* (Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 1990), h. 5566.

[44] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,...,* h. 358.

d) Akhlak Murid Kepada Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid diluar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak terhadap guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

(1) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
(2) Murid mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya.
(3) Murid harus menunjukkan rasa berterimakasih terhadap ajaran guru.
(4) Murid harus mengamalkan tayamum, yaitu mendahulukan tangan kanan Ketika memberikan sesuatu kepada guru.
(5) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
(6) Harus duduk sopan di depan guru, tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.[45]

e) Akhlak Terhadap Keluarga Dan Kerabat

Akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda agama keluarga, karib kerabat, dan lain-lain, dapat dilakukan

[45] Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Pulishing, 2021), h. 6.

dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.

Adapun akhlak terhadap keluraga dan kerabat ialah:

(1) Saling membina rasa cinta dan kasih saying dalam kehidupan berkeluarga.
(2) Saling mwnuanaikan kewajiban untyk memperoleh hak.
(3) Berbakti kepada Ibu Bapak.
(4) Mendidik anak-anak dengan kasih saying.
(5) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
(6) Memelihara keturunan.[46]

Maka dalam hal ini, akhlak terhadap keluarga seperti sikap seluruh anggota keluarga baik ayah, ibu, ataupun anak dalam kehidupan keluarga hendaklah saling tolong menolong, cinta mencintai dan saling menyayangi satu dengan uang lainnya.

f) Akhlak terhadap tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar

[46] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 201.

rumah), dari setiap penjuru mata angin. Apabila tidak, hal ini akan dikembalikan pada ‘urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.[47]

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu hak sebagai tetangga dan hak sebagai Islam. Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja.[48]

Akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling mengunjungi, saling membantu baik disaat senang maupun susah, Saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, serta saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.[49]

g) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah melakukan perbuatan jahat (mungkar), bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama,

---

[47] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*…, h. 219.

[48] Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 111.

[49] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,…,* h. 358.

mentaati putusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, serta menepati janji.[50]

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

a) Akhlak Terhadap Lingkungan sekitar

Sebagai Rahmat bagi keberadaan alam, umat islam mendapatkan tuntunan dari ajaran agamnya. Seluruh makhluk Allah, umat islam harus menyikapi dengan baik terhadap lingkungan dalam bentuk tempat atau Kawasan tempat tinggal, tempat berlangsung aktivitas penghidupan yang mencakup daratan yang terdiri dari daratan, pengunungan, dan perairan yang terdiri dari lautan, danau, Sungai, rawa dan sebagainya. Segala yang tersedia di dalamya harus dijaga keseimbangannya, Tidak hanya bagi tanaman maupun hewan harus dilestarikan dan tidak boleh dimusnahkan secara serampangan. Keselamatan alam sekitar dari berbagai kerusakan dan bencana bagi kehidupan manusia khususnya kehidupan keluarga sebagai lembaga pembentukan anak terhadap perilakunya dalam mengadaptasinya dengan alam lingkungan di mana ia tinggal.[51]

b) Akhlak Terhadap Tanah Air

Negara tempat kita tinggal, adalah wilayah yang harus dijaga keamanan, ketertiban, dan kelestariannya. Tanah air adalah tempat kita dilahirkan, tempat kita tinggal, dan tempat hidup dengan keluarga dan sanak saudara. Dari negara

---

[50] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,…,* h. 358.

[51] Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga, Suatu Analisis Psikologis,* (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2020), h. 125.

yang kita tempati ini, Indonesia, airnya kita minum, hasil buminya kita makan, udaranya kita hirup. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan negara kita. Negara ini harus diselamatkan oleh setiap penduduk dan warga negaranya. Ibarat sebuah rumah tinggal, keberadaannya wajib dijaga dan dipertahankan dari setiap rongrongan yang akan menghancurkannya.[52]

3. Faktor Pembentukan Akhlak

Hamzah Ya'kub menjelaskan faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam yaitu fitrah suci bawaan sejak lahir. Anak dilahirkan memilki naluri keagamaan yang akan mempengaruhi dirinya yang turut membentuk akhlak diantaranya ialah:

- Kebiasaan, 99% perbuatan manusia terjadi karena sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian menjadi sebuah karakter.
- Keturunan, terdapat gen bawaan dari orang tua atau warisan sifat-sifat.
- Keinginan, suatu kekuatan daibalik tingkah laku manusia yang mampu mengarahkan seseorang untuk berbuat dengan baik dan sungguh-sungguh.

[52] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*…, h. 230.

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, meliputi:

- Lingkungan, menjadi salah satu faktor penentu prilaku seseorang. Lingkungan sosial mampu mempengaruhi tingkah laku, konsep berfikir dan sifat individu.
- Keluarga, memilki tugas memberikan pendidikan kepada anak melalui pembinaan, memberikan contoh dan menjadi teladan. Orang tua merupakan pusat pendidikan anak yang juga memperkenalkan dengan kehidupan luar tentang cara bersosial serta sikap. Pendidikan keluarga memiliki porsi terbesar dalam pembentukan akhlak.
- Pengaruh sekolah, pendidikan merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Di sekolah anak belajar bersosial dan bekerjasama dengan kawan serta belajar.[53]

Dari faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwasanya pendidikan akhlak sangatlah penting untuk membentuk generasi selanjutnya. Karena hal inilah sudah sepatutnya guru dan orang tua bekerjasama dalam memberikan pengajaran terhadap anak, agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dilarang oleh agama maupun bangsa.

4. Manfaat Mempelajari Akhlak

Dapat dikatakan bahwasanya fungsi dan manfaat mempelajari ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

---

[53] Niswatin Khoiriyah, Manjemen Kurikulum Pendidikan Adab, (Jawa Barat, Penerbit Adab, 2021), h. 36-37.

a. Ilmu akhlak dapat memenuhi rasa ingin tahu manusia tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan.
b. Ilmu akhlak dapat menjadi petunjuk atau memberi arah bagi manusia yang ingin berbuat baik.
c. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran akhlak dapat menjadi sugesti atau mendorong jiwa manusia uantuk melakukan kebaikan.
d. Ilmu akhlak membahas tentang sifat-sifat jaiwa manusia. Hal ini berarti bahwa dengan menguasai ilmu akhlak secara luas dan mendalam akan dapat mencari dan menemukan cara menangkal atau meminimalisir faktor-faktor yang dapat merusak akhlak manusia. [54]

C. Dampak Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Menurut Soemarwoto, mendifinisikan dampak sebagai pengaruh suatu kegiatan. Dampak adalah sesuatu yang bersiafat objektif dan merupakan suatu konsep pengawasan internal yang

---

[54] Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah, PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 17-18.

sangat penting dan dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.[55]

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Seseorang yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dampak dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak Positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibat kerugian bagi pihak yang lain. Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan menguntungkan bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, ataupun pengambilan keputusan

---

[55] Eka Intan Kumala Putri & Nuva Maresfin, *Ekonomi Lingkungan; Tinjauan Teoritis dan Kajian Praktis*, (Tanggerang, PT.Penerbit IPB Press, 2016) h. 204.

itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari.[56]

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa

Pandemi Covid 19 telah menyebar luas keseluruh plosok dunia termasuk Indonesia dan membawa pengaruh terhadap sektor Pendidikan. Mengingat pentingnya Pendidikan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran melalui daring/ PJJ agar Pendidikan tetap bisa berjalan meski dimasa pandemic covid 19. Meski demikian untuk bisa dapat melaksanakan pembelajaran lewat program daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana seperti HP android, paket data, serta koneksi sinyal yang kuat.

Pembelajaran daring ini tentu bisa menjadi solusi dimasa pandemi covid 19 karena tidak kesekolah. Tidak adanya kerumunan atau kontak secara langsung, akan tetapi hal ini justru terdapat kendala tersendiri bagi guru maupun siswa ketika mengikuti pembelajaran, baik itu karena terbatasnya fasilitas, maupun terganggunya akses untuk memperoleh pembelajaran seperti keterbatasan jaringan internet, dll.

Ada beberapa dampak pembelajaran daring / Pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya adalah :

a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa

   Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham akan penggunaan teknologi, Hal ini dapat dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-

---

[56] Andreas G. Ch. Tampi, Evelin JR Kawung, and Juliana W. Tumiwa. " Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*. Vol. 5 No,1 (2016), h. 3-4.

an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman menggunakan teknologi.

b. Hilangnya etika dan sopan siswa dalam proses pembelajaran

Selama pembelajaraan daring berlangsung, baik menggunakan zoom, google meet dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak tidak memperhatikan ketika guru menjelasakan dan sering mematikan video sehingga mereka bebas melakukan apa saja padahal proses pembelajran sedang berlangsung.

Sarana dan parsarana kurang memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak didaerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid 19 ini.

c. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata dipelosok negeri. Tidak semua lembaga Pendidikan baik di Madrasah Ibtidaiyah/SD sampai Madrasah Aliyah/ SMA dapat menikamati internet. Jika ada pun jarinngan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

d. Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar

dirumah, salah satunya tidak terkontrolnya perilaku siswa dalam menggunakan HP android dan tidak efektifnya pembelajaran dirumah anak sering bermain game di gadget setiap saat.[57]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[57] Hadiyon Wijoyo, dkk, Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia Ditinjau Dari Berbagai Aspek, (Sumatra Barat, Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 89.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* atau metode penelitian campuran. Menurut Sugiyono, metode penelitian campuran merupakan metode penelitian yang memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.[58] Jenis penelitian ini menggunakan dua jenis dari dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif bersifat konfirmasi dan deduktif. Penelitian bersifat konfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan berdasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka. Penarikan kesimpulan bersifat deduktif yaitu dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus.

Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan-temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat disesuaikan dengan bidang studi.[59] Sementara itu, Moleong memberikan definisi yang sangat sederhana tentang penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. [60]

---

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualiataif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 404.

[59] Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasda Press, 2015), h. 40.

[60] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 45.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model metode squental exspolaratory, metode kualitatif digunakan pada tahap awal, dan metode kuantitatif digunakan pada tahap selanjutnya.[61]

Berdasarkan model squental exspolaratory, maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terlebih dahulu, untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara dengan guru dan wali murid SMPN 12 Banda Aceh. Kemudian selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan soal angket untuk siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 12 Banda Aceh. Beralamat di jl. Pawang Itam, Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu fokus penelitian ingin melihat dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap akhlak siswa disekolah tersebut. Selain tempat yang dipilih dalam penelitian ini juga mudah dijangkau, serta menjawab persoalan sesuai fokus masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memilki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan

---

[61] Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 404.

peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran angket.[62]

Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh langsung melalui wawancara dengan guru dan wali murid, Serta menyebarkan angket untuk siswa SMPN 12 Banda Aceh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua, misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.[63] Data Sekunder juga merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca,melihat atau mendengarkan.[64]

Aadapun data sekunder yang digunakan adalah dokumen dari tempat peneliti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siswa SMP Negeri 12 Banda Aceh.

c. Data Tersier

Data Tersier merupakan data penunjang ataupun pelengkap dari pihak yang ketiga. Data tersebut dapat berupa buku-buku teori, jurnal dan lainnya.

---

[62] Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,…,h. 67.

[63] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 401.

[64] Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34.

D. Subjek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[65] Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan wali murid.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[66] Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-1 yang terdiri dari 21 orang, dan kelas IX-2 yang terdiri dari 18 orang peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk mendapatkan informasi secara sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi.

1. Data Primer

a. Wawancara Mendalam

Menurut Bogdan dan Biklen, dijelaskan dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Salim dan Syahrum, wawancara ialah percakapan yang

---

[65] Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat, CV Jejak, 2017), h. 152.

[66] Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian…*,h. 64.

bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.[67] Bedasarkan hal itu, maka wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab yang terjadi antara peneliti dan objek penelitian (responden).

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepada guru, dan wali murid SMPN 12 Banda Aceh.

b. Angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.[68] Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada 25% siswa-siswi SMPN 12 Banda Aceh yang dijadikan sebagai sampel dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat baginya.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi. Menurut Hardani, dkk, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan

---

[67] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) , hal. 119.

[68] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 167.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[69] Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data-data mengenai daftar profil SMPN 12 Banda Aceh, seperti nama guru, nama-nama murid, keadaan sarana dan prasarana yang yang didapat dari sumber dokumentasi sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis dan memaparkan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah wawancara, maka instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara dan perekam suara. Sedangkan metode penyebaran angket penulis menyiapkan lembaran butir-butir soal yang berhubungan dengan penelitian yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan sekolah sebagai keterangan untuk menunjang hasil penelitian.

Adapun instrument penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Pedoman wawancara dengan guru dan wali murid
2. Lembaran angket soal yang dibagikan untuk peserta didik
3. Data-data dokumentasi

---

[69] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,..., h. . 149-150.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penefsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.[70]

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data tersebut bisa berupa hasil wawancara terhadap guru dan wali murid serta dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian di SMPN 12 Banda Aceh.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data Dampak Pembelajaran Daring Terhadap

---

[70] Mamik, *Metodologi Kualitatif,* (Yogyakarta: Zifatama Publishing, 2015), h. 133.

Akhlak Siswa di SMPN 12 Banda Aceh, yang disesuaikan dengan jawaban hasil wawancra dengan guru dan wali murid.

Adapun dalam pengolahan data kuantitatif , penulis menempuh cara sebagai berikut:

a. *Editing/ Verifikasi*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

b. *Tabulating*

Langkah kedua adalah pengelohan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket kedalam tabulasi atau table. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data dengan teknik deskriptif dengan persentase.

c. *Analiting*

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

d. *Concloding*

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interprestasi data.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif yang diubah menjadi data kualitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis data angket yang diperoleh dari responden dihitung berdasarkan skala likert

menggunakan program excel. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah: $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Number of Cases (Jumlah)

Untuk jawaban angket, penulis menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Skor

Kategori	Skor	Keterangan
Selalu	4	Sangat berpengaruh
Sering	3	Berpengaruh
Jarang	2	Kurang berpengaruh
Tidak Pernah	1	Tidak berpengaruh

Untuk mengetahui nilai rata- rata tentang dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa, penulis menggunakan rumus:[71]

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean (rata-rata)

X : Jumlah Variabel x

N : Number of cases

Setelah itu dirumuskan dengan menggunakan kategori dampak daring yang ditimbulkan terhadap akhlak siswa.

Tabel 3.2 Kategori Dampak

No	Skor	Keterangan
1.	76 – 100	Sangat berpengaruh
2.	51 – 75	Berpengaruh

[71] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 43.

3.	26- 50	Cukup berpengaruh
4.	0 – 25	Kurang berpengaruh

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Banda Aceh

SMP Negeri 12 Banda Aceh merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Gampong Jawa, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 12 Banda Aceh berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada 1 November 1983. Dari mulai berdirinya sekolah ini hingga sekarang sudah 15 kali pergantian kepala sekolah. Dan berikut daftar kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 12 Banda Aceh:[72]

Tabel 4.1: Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin di SMPN 12 Banda Aceh

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Nurbaiti, B	1983 – 1987
2	Buchari, H.S, S.Pd.	1987 – 1991
3	ABD. Hamid Ali	1991 – 1993
4	DRS. Ismail Basyir	1993 – 1996
5	Darman, HS, S.Pd.	1996 – 1999
6	DRS. M. Nasir	1999 – 2005
7	DRS. Mukhtar Husin	2005 – 2008
8	Mursalin. ABD, S.Pd	2008 - 2011
9	Marwan. S.Ag, M.Pd.	2011 - 2013
10	Arlis M. S.Pd, M.Pd.	2013 - 2017
11	Sulaiman Bakri, S.Pd, M.Pd.	2017 - 2018
12	Retna Juita, S.Pd.	2018 - 2019
13	Sukmawati, S.Pd, M.Pd.	2019 - 2020
14	Burhanuddin, S.Pd.	2020 - 2021
15	Santi Lusiana, S.Pd.	2021 - Sekarang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh tahun 2022/2023.

[72] Dokumen Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2022/2023

2. Letak Geografis Sekolah

Sebelah Barat : Berbatasan dengan pemukiman masyarakat Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan SD Negeri 70, Gampong Jawa, Jl. Pawang Hitam, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemukiman masyarakat Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh.

Sebelah Utara : Berbatasan dengan SMA Negeri 13, Gampong Jawa, Jl. Lampoh Kuta, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh.[73]

3. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Banda Aceh
b. NPSN : 10105433
c. Jenjang Pendidikan : SMP
d. Status Sekolah : Negeri
e. Alamat Sekolah : Jl. Pawang Itam
f. Kode Pos : 23128
g. Kelurahan : Gampong Jawa
h. Kecamatan : Kuta Raja

[73] Dokumentasi SMP Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2022/2023

i. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh

j. Provinsi : Aceh

k. Akreditasi : B

l. Email : smpn12@disdikporabna.com

m. Website : http://smpn12bna.sch.id

n. Sk Izin Operasional : 420/A4/3653

o. Tanggal Sk Pendirian : 1983-11-01

4. Visi Dan Misi SMP Negeri 12 Banda Aceh

a. Visi

- Mewujudkan sekolah yang berprestasi, berakhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan

b. Misi

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Meningkatkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bekerja keras, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- Meningkatkan Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan yang berbasis Informasi dan Teknologi (IT).
- Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya manusia yang tersedia secara efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi perkembangan peserta didik dan kompetensi lulusan yang berkualitas.

- Menciptakan peserta didik dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- Meningkatkan pembiasaan pola hidup peserta didik berdasarkan nilai- nilai budaya dan mampu mengekspesikan dalam kehidupan sehari - hari.
- Meningkatkan budaya bersih, sejuk dan lingkungan hijau.
- Meningkatkan kehidupan sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, mempertahankan hidup demokkrasi sebagai perwujudan generasi berbudi luhur.

5. Keadaan Guru

Untuk melihat keadaan dan jumlah guru di SMP Negeri 12 Banda Aceh dapat dilihat melalui table di bawah ini:

Tabel 4.2: Keadaan Guru SMP Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021/2022

No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan
1	Santi Lusianna, S.Pd	Bahasa indonesia	Kepala Sekolah
2	Sulastri, S.Pd	Pendidikan kewarganegaraan (PKN)	Guru Mapel Dan wakil Kepala Sekolah
3	Fittri Saptanova, S. Pd	Seni dan Budaya	Guru Mapel
4	Ajhar khomaini S.Pd	Pendidikan jasmani dan keshatan	Guru Mapel
5	Dahniar	Bahasa Inggris	Guru Mapel
6	Darma Sena S.Pd, M.Pd.	Bimbingan konseling (BK)	Guru BK
7	Dwi Raudhatun Wardani S.Pd,	Bahasa indonesia	Guru Mapel
8	Eli Wardiati	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
9	Elly Armanusah S.Pd	Perpustakaan	Tenaga Perpustakaan
10	Erzahlina S.Pd	Sejarah	Guru Mapel
11	Fitri Lita S.Pd	Matematika	Guru Mapel
12	Hanisah S.Pd	Lainnya	Tenaga Admistrasi Sekolah

13	Ismailia S.Pd	Pendidikan Biologi	Guru Mapel
14	Mansur	Pendidikan Fisika	Guru Mapel
15	Mia Nahili Akmam S.Pd.	Pendidikan Kimia	Guru Mapel
16	Nova Erlinda S.Pd	Pendidikan Biologi	Guru Mapel
17	Rita Maulidar S.Pd	Pendidikan Fisika	Guru Mapel
18	Safriyana	Matematika	Guru Mapel
19	Suheimy S.E, M.Si	Akuntansi	Tenaga Admistrasi Sekolah
20	Yustina S.Pd	Bahasa indonesia	Guru Mapel

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh tahun 2022/2023.

6. Keadaan Siswa

Untuk melihat keadaan siswa dan jumlah siswa di SMP Negeri 12 Banda Aceh dapat dilihat pada table dibawah ini:[74]

Tabel 4.3: Keadaan Siswa Tahun 2021/2022

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS
1	VII	12	19	31	1
2	VIII	23	23	46	2
3	IX	19	20	39	2
	JUMLAH	54	62	116	5

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh tahun 2022/2023.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana di SMP Negeri 12 Banda Aceh dapat dilihat seperti pada table dibawah ini.[75]

Tabel 4.4: Keadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2021/2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang kelas	11	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik

[74] Dokumen Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2022/2023

[75] Dokumen Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2022/2023

7	Ruang BK	1	Baik
8	Toilet Guru	2	Baik
9	Toilet Siswa	2	Baik
10	Laboratorium Biologi	1	Baik
11	Laboratorium IPA	1	Baik
12	Ruang Sanggar Seni	1	Baik
13	Ruang Olahraga	1	Baik
14	Ruang Kesiswaan	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Lapangan Olahraga	1	Baik
19	Ruangan Ibadah	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMP Negeri 12 Banda Aceh tahun 2022/2023.

8. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah meliputi seluruh program dan kehidupan disekolah sejak awal kurikulum SMP negeri 12 Banda Aceh. Mulai dari kurikulum 1994, 2004, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), Kurikulum 2013 (K13) dan kemudian sampai saat ini menggunakan Kurikulum 2013 revisi.

Secara terurai struktur program kurikulum SMP negeri 12 Banda Aceh terus mengikuti perkembangan dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD). Sampai sekarang kurikulum K13 Revisi, pendidik menggunakan kurikulum baru, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran, model pengajaran, maupun metode pelajaran dalam proses pembelajaran.[76]

[76]Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tanggal 17 Desember 2022 Diruang Kepala Sekolah.

9. Tata Tertib

a. Tata tertib mengikuti upacara

- Upacara bendera dilaksnakan setiaphari senin dan hari-hari nasional PHBI, mulai dari pukul 07.30 sampai dengan selesai.
- Peserta upacara bendera harus berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan lengkap dengan atributnya.
- Siswayang terlambat atau tidak mengikuti upacara bendera dikenakan sanksi dari sekolah.

b. Tertib Pakaian

- Siswa wajib mengenakan pakaian seragam lengkap dengan atribut yang telah ditentukan sekolah.
- Hari senin dan selasa menggunakan seragam putih biru, mamakai topi, sepatu hitam, kaus kaki putih dan tali pinggang hitam.
- Hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik dan celana/rok putih
- Hari jum'at dan sabtu menggunakan seragam pramuka

c. Tata tertib belajar

- Siswa harus hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- Siswa mengaji 15 menit sebelum pelajran dimulai.
- Siswa yang terlambat harus melapor kepada guru yang piket.
- Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit, guru berhak untuk tidak mengizinkan mengikuti pelajran guru yang bersangkutan.

- Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung siswa harus mengikuti dengan tertib, antusias, konsentrasi dan sopan.
- Siswa tidak diperbolehkan ke kantin sebelum waktu istirahat.

d. Tata Administrasi

- Setiap kelas harus mempunyai pengurus kelas.
- Pengurus kelas harus bertanggung jawab atas kesiapan, ketertiban dan kebersihan kelas.
- Pengurus kelas harus mengisi daftar hadir siswa setiap hari dan setiap mata pelajran.
- Kehadiran siswa minimal 90% dari keseluruhan jam tatap muka.
- Siswa yang berturut-turut tidak hadir lebih dari 3 hari, tanpa berita atau keterangan akan di panggil prang tua/wali, oleh wali kelas yang berkoordinasi dengan Guru BK.

e. Larangan

- Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
- Siswa dilarang memakai seragam olahraga pada saat belajar didalam kelas.
- Siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- Siswa dilarang membawa senjata tajam,telepon genggam (HP) multi media, gambar/bukuporno dan mencat rambut.
- Siswa dilarang berambut gondrong, tidak boleh memakai perhiasan seperti kalung, gelang emas dan sejenisnya bagi laki-

laki dan perempuan, jika terjadi kehilangan tidak menjadi tanggung jawab sekolah.

- Siswa dilarang keluar komplek sekolah dan dilarang berada diluar kelas selama jam belajar berlangsung walaupun tidak ada guru didalam kelas.
- Siswa dilarang menganggu, mengejek (membully) teman baik selama jam belajar maupun diluar jam belajar, dan tidak terlibat dalam perkelahian di komplek sekolah maupun diluar komplek sekolah.
- Siswa dilarang membuang sampah sembarangan, apalagi didalam kelas (buanglah sampah pada tempatnya).
- Siswa dilarang memakai pakaian sempit celana kuncup dan rok sempit.
- Siswa dilarang memakai sepatu dan kaus kaki warna-warni.
- Siswa dilarang memakai sandal ke sekolah.

f. Sanksi-sanksi (hukuman)

- Dikenak teguran langsung.
- Dipanggil orang tua.
- Dikembalikan kepada orang tua.

g. Tata tertib tamu

- Melapor kepada piket, berpakaian rapi dan sopan santun.
- Mengisi buku tamu.

- Tamu diantar oleh petugas piket ketempat tujuan, kecuali ruang kelas.
- Bersedia/ sabar menunggu apabila yang akan dijumpai sedang rapat, mengajar atau belajar.[77]

B. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring dilaksanakan karena adanya penyebaran virus corona di Indonesia. Sehingga hal ini mengharuskan setiap Sekolah untuk mengadakan pembelajaran secara daring atau online**.** Dengan adanya pembelajaran daring guru harus menyiapkan media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan media yang tepat sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di SMP Negeri 12 Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Penerapan pembelajaran daring di SMPN 12 Banda Aceh merupakan pembelajaran yang pertama kali diterapkan. Pembelajaran ini diterapkan karena adanya pendemi. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Dan mewajibkan siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Karena sudah adanya peraturan dari pemerintah maka kami dari pihak sekolah mengaplikasikannya pada pembelajaran daring. Awalnya Bapak Guru kerepotan karena belum tahu sama sekali tentang pembelajaran daring, kemudian kami adakan simulasi pelatihan terlebih dahulu agar para guru dapat mengajar dengan mudah, hal ini dilakukan dengan perlahan-lahan hingga akhirnya para guru sudah mulai mengerti dengan metode pembelajaran secara daring.[78]

---

[77] Brosur Yang Di Tempel Di SMP Negeri 12 Banda Aceh.

[78] Wawancara dengan SL, Kepala Sekolah di SMP Negeri 12 Banda Aceh Pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 09.45.

Hal ini juga hampir sama dengan ungkapan salah satu guru di SMP Negeri 12 Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Penerapan pembelajaran daring ini terbilang masih sangat baru, kami para guru-guru juga belum pernah menggunakannnya sebelumnya. Karena sudah ada keputusan dari pemerintah sehingga sekolahpun harus menerapkan pembelajaran secara daring, maka kami pun harus menerapkan peraturan yang diterapkan sekolah. Dengan diadakannya simulasi dan pelatihan dari sekolah, kami para guru sudah mulai mengerti bagaimana menerapkan pembelajaran secara daring ketika proses pembelajaran berlangsung.[79]

Dari pernyataan diatas memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring mengikuti peraturan pemerintah yang mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing, selain itu untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran secara daring, guru-guru juga sudah diarahkan dan di beri pelatihan-pelatihan terlebih dahulu mengenai metode pembelajaran secara daring. Sehingga para pengajar dan pendidik dapat belajar dengan baik dan tidak kebingungan ketika melakukan pembelajaran. Selain itu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang di berikan kepada para guru hal ini diharapkan dapat membantu para guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran secara daring, sehingga siswa tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran dari rumah.

Dari hasil pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran secara daring yang berlangsung di SMPN 12 Banda Aceh, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dan sumber data yang terdiri dari informan, angket yang dibagikan kepada siswa dan dokumentasi. Maka data yang disajikan

---

[79] Wawancara dengan EW, Guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klarifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

Berikut ialah proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan pada masa pandemic covid 19 di sekolah SMP N 12 Banda Aceh.

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring Oleh Guru

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan sesuatu diharuskan untuk membuat suatu perencanaan terlebih dahulu sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan dibuat karena akan mempengaruhi langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Pembelajaran yang baik tentunya memperhatiakan perencanaan yang tersusun sehingga pembelajaran yang diwujudkan akan memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru penanyakan perihal perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPN 12 Banda Aceh. Hal ini penulis tanyakan berdasarkan butir-butir pertanyaan mengenai aspek perencanaan pembelajaran selama proses daring berlangsung dan di temukan bahwa dalam proses perencanaan yang dilakukan guru ialah:

1). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMPN 12 Banda Aceh maka didapati bahwa kebanyakan peserta didik memang sudah mampu dalam menggunakan handphone dan menggunakan via whattshap, namun berbeda dengan penggunaan media pembelajaran lainnya yang digunakan selama daring

seperti zoom, classroom. Disini peserta didik memang sebagian perlu dibimbing lagi oleh guru, karna banyak yang kurang paham dalam mengaksesnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa guru di SMPN 12 Banda Aceh mengungkapkan bahwa:

> Sebagian besar siswa dan siswi disini memang sudah mampu untuk menguasai handphone. Dan jika ada tugas yang dikirim melalui via whatssap pun mereka paham untuk mengaksesnya, Namun untuk proses pembelajaran daringkan biasanya banyak mengunakan forum-forum pembelajaran tertentu seperti classroom, zoom, dll. Nah disinilah ada beberapa yang masih kurang mengerti, disinilah nanti kami arahkan murid-murid ini, baik itu kami jelaskan dari watsshap ataupun kami minta untuk datang kesekolah langsung, maka siswa akan dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan.[80]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru lain, beliau mengungkapkan bahwa:

> Kami dari pihak sekolah memang sebelum melakukan proses pembelajaran sudah terlebih dahulu memberikan arahan kepada siswa yang dirasa kurang paham dalam mengakses pembelajaran melalui daring, maka siswa akan dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan, baik itu melalui via watshapp maupun siswa diminta untuk datang kesekolah langsung.[81]

2). Ketersediaan Media Dan Jaringan Internet Untuk Melaksanakan Pembelajaran Daring

Ketersediaan sarana pembelajaran seperti kuota internet pendukung lainnya seperti *handphone, Laptop* atau komputer dll, merupakan salah satu pendukung utuk menyukseskan pembelajaran secara daring. ketersediaan media untuk belajar seperti *laptop*, *handphone*, dan sumber belajar lainnya disekolah

---

[80] Wawancara dengan EW, Guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

[81] Wawancara dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, Karena semua guru sudah memiliki *handphone Android* dan *laptop* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajran daring. Dari pihak sekolah sudah menfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan menyediakan *wifi* dari sekolah. Namun kouta internet untuk peserta didik memang tidak disediakan oleh pihak sekolah, peserta didik tetap memakai kuota internet sendiri, jika memang peserta didik benar-benar tidak memiliki kuota internet selama belajar maka mereka dimintai untuk kesekolah dan memakai wifi sekolah untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di SMPN 12 Banda Aceh beliau mengungkapkan bahwa:

> Bagi siswa yang belajar di rumah tetap menggunakan kuota sendiri untuk belajar, sedangkan untuk guru memakai wifi sekolah. Namun terkadang siswa juga diberikan kuota gratis dari dinas, akan tetapi siswa tidak menggunakan kuota tersebut untuk belajar melainkan digunakan untuk hal lain. Hal ini juga dikarenakan orang tua siswa kurang memantau anak-anaknya selama di rumah.[82]

Sedangkan menurut guru lainnya, beliau menambahkan bahwa:

> Untuk kuota siswa tetap menggunakan milik sendiri, sedangkan kami para guru menggunakan wifi di sekolah, namun jika ada siswa yang memang benar-benar membutuhkan kuota untuk belajar, maka siswa diminta untuk datang kesekolah dan belajar menggunakan wifi sekolah sama dengan para guru. [83]

---

[82] Wawancara Dengan EW, Guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

[83] Wawancara dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

3). Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan guru SMPN 12 Banda Aceh beliau mengungkapkan bahwa:

> Untuk startegi yang biasa saya terapkan ialah memberikan penugasan kepada siswa, nanti soal akan dikirim melalui via watshap dan siswa di minta untuk mengerjakan tugas tersebut dalam batas waktu tertentu.[84]

4). Menyiapkan bahan ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran daring

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa vidio pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari youtube dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari vidio yang sudah dibagikan ke peserta didik , hal ini dilakukan agar ketika proses pembelajaran daring berlangsung guru dapat menguasai semua materi yang akan diajarkan kepada siswa .

Berdasarkan wawancara dengan guru SMPN 12 Banda Aceh persiapan bahan ajar sebelum pembelajaran daring ialah:

> Kalau untuk bahan ajar sendiri sebelumnya kami para guru memang harus mempersiapkannya, mulai dari rpp, silabus dll, dan untuk rpp sendirikan ini cukup berbeda dengan rpp yang biasa digunakan, jadi kami para guru harus lebih banyak mencari informasi tentang model-model pembelajaran seperti apa yang cocok kami terapkan selama daring ini. Dan untuk persiapan bahan ajar itu sendiri, biasanya saya sendiri menyiapkannya dimalam hari, dan juga saya membaca buku untuk lebih mendalami materi yang akan saya ajarkan keesokan harinya. Dan untuk media yang biasanya saya gunakan ialah menggunakan media vidio pembelajaran, yang vidio tersebut saya kirim sehari sebelum pembealajaran dimulai. Hal ini saya lakukan agar mereka sudah melihat

---

[84] Wawancara Dengan EW, Guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

> dan belajar melalui vidio yang saya kirim tersebut, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung nantinya mereka lebih mudah mengerti materi yang akan saya sampaikan. [85]

Sedangkan guru lainya juga menambahkan yang biasanya dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung ialah:

> Biasanya sebelum mulai pembelajaran saya mencari terlebih dahulu media apa yang cocok saya terapkan dengan materi yang akan dipelajari nanti, kalau misalnya materi yang bisa dijelaskan dengan hanya metode ceramah saja, maka saya hanya mengirimkan bahan materi berupa file kepada siswa, dan nanti siswa saya suruh untuk membacanya lalu nanti baru saya jelaskan dimana yang kira-kira mereka kurang paham. Dan terkadang saya juga menggunakan media vidio pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan.[86]

5). Membangun komunikasi dengan orang tua siswa

Adanya kerjasama orang tua dan guru sangat dibutuhkan selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring berlangsung orang tualah yang sangat berperan penting dalam mengontrol peserta didik selama belajar daring dari rumah. Karena hal inilah guru dan wali murid harus membangun komunikasi yang yang baik agar peserta didik dapat belajar dengan baik dari rumah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di SMPN 12 Banda Aceh, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa yang biasanya dilakukan oleh beliau yaitu:

> Dalam hal komunikasi dengan orang tua siswa biasanya saya hubungi langsung, dengan cara saya telpon orang tuanya apabila ada peserta didik yang memang tidak ada kabar atau tidak mengerjakan tugas. Dan jika orang tuanya tidak dapat dihubungi baru saya datangi kerumahnya, dan

---

[85] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

[86] Wawancara dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

> menanyakan perihal tugas yang belum di kumpulkan, dan meminta orang tua untuk lebih memantau peseta didik untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. [87]

Hal ini juga hampir sama dengan ungkapan guru yang lain, komunikasi dengan orang tua siswa yang biasanya beliau terapkan ialah:

> Menghubungi orang tua siswa jika ada peserta didik yang memang tidak menghadiri kelas daring atau tidak ada kabar selama daring, namun itulah kadang-kadang orang tua siswa susah untuk dihubungi juga, maka disini kami harus mendatangi rumahnya langsung dan menanyakan perihal ketidak hadiran siswa selama proses pembelajaran.[88]

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Daring

1). Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan wali murid mengenai aplikasi yang digunakan ketika proses pembelajaran daring ialah menggunakan Whatsapp, google classroom dan zoom. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui Whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan melalui daring. Memilih aplikasi Whatsapp sebagai sarana pembelajaran dikarenakan wali murid dan peserta didik sudah familiar dengan aplikasi ini, dan sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. Melalui aplikasi *Whatsapp* peserta didik dapat mengirimkan kembali tugas yang sudah dikerjakan kepada guru. Untuk *google classroom* sendiri biasanya juga digunakan untuk mengirimkan materi pelajaran baik itu dalam bentuk file ataupun vidio selain itu

---

[87] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

[88] Wawancara Dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

biasanya guru juga melakukan absen menggunakan *google classroom*. Sedangkan aplikasi *zoom* biasanya guru gunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan *google classroom* dan *zoom*, namun lama kelamaan mareka terbiasa dalam menggunakannya karena dibantu oleh guru dan wali murid.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMPN 12 Banda Aceh selaku subjek penelitian, maka didapati data sebagai berikut:

> Aplikasi yang biasa kami gunakan ialah whatshapp, google classroom dan zoom, memilih aplikasi whatshapp karenakan peserta didik juga sudah terbiasa memakai aplikasi ini,dan orang tua mereka pun paham untuk menggunakannya, jadi jika ada tugaspun mereka mudah mengirimnya kembali kepada saya. Tapi kalau untuk aplikasi google classroom dan zoom sendiri tidak terlalu familiar, jadi harus diarahkan dulu untuk menggunakannya.[89]

Adapun menurut guru lainnya, aplikasi yang biasanya beliau gunakan selama daring ialah:

> Kemarin itu kami menggunakan aplikasi via zoom, whatsapp, dan terkadang sesekali juga menngunakan google classroom. Cuma kendalanya jika saya kirimkan tugas ke whatsapp dalam bentuk file, terkadang peserta didik tidak bisa membuka file yang saya kirim, itu semua karna di ponsel mereka tidak terinstal aplikasi untuk bisa membuka file tersebut, seperti aplikasi word dan excel, karena hal tersebut kadang-kadang mereka mengeluh kenapa tugas yang saya kirim tidak bisa terbuka. [90]

---

[89]Wawancara Dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

[90] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

2). Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapati bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru selama melakukan pembelajaran secara daring. Kesulitan tersebut timbul karena kurangnya respon dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama daring. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya jumlah peserta didik yang ikut dalam zoom meeting ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam hal penugasan kepada peserta didik guru juga merasa kesulitan karena banyak peserta didik yang kurang merespon dan terlambat mengumpulkan tugas, dalam hal ini gurupun susah dalam memberi nilai terhadap tugas yang terlambat dikumpulkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru di SMPN 12 Banda Aceh beliau mengungkapkan bahwa:

> Jika kesulitan dalam via daring, yang pertama respon anak-anak kurang, lalu komunikasinya pun kurang. seperti yang kita ketahui sendirikan latar belakang murid disini berbeda-beda, yang rata-rata jumlah ekonominya menengah kebawah, jadi ketika saya beri informasi terkadang mereka mengatakan tidak ada paket/kuota internet, jadi terkendala di kuota internet. Jadi ketika saya memberi tugas mereka banyak yang terlambat mengumpulkan tugas, dan terkadang tugasnya sudah bertumpuk dan banyak, nanti baru mereka kirim kepada saya. Jadi sini saya sendiri susah dalam memberikan penilaian terhadap tugas yang dikumpulkan siswa.[91]

3). Proses bimbingan akhlak selama pembelajaran daring

Bimbingan akhlak selama daring yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik memang tidak sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan Guru tidak dapat memantau secara keseluruhan dari peserta didik yang belajar dari rumah. Hanya orang tua murid yang tau bagaimana tingkah laku anak-anak mereka selama

---

[91] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

berada di rumah, dan orang tua murid pun yang bisa secara langsung menegur jika ada hal-hal yang salah ketika mereka bersikap. Namun demikian guru juga masih bisa membimbing peserta didik jika ada yang salah dengan tingkah laku yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran daring. Seperti tidak merespon guru ketika belajar, atau menyontek ketika ujian dll. Hal ini pasti guru dapat menilai jika peserta didik tersebut harus di bimbing dan diarahkan agar tidak lagi melakukan perbuatan tersebut.

Adapun wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru di SMPN Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Jika ada siswa yang menyontek, hal pertama yang saya lakukan adalah melapor ke walikelas, bahwa ini ada beberapa siswa yang jawabannya sama, ataupun akhlaknya ketika dia persentasi ketika bertanya di via zoom, jawabannya asal-asalan ataupun ketika lagi zoom ada siswa yang lagi tidur padahal saya lagi menjelaskan, jadi dianya tidak sopan, dan kadang-kadang ketika via zoom saya sudah menunggu 30 menit tapi yang masuk cuma 1 orang yang lain itu ketika saya hubungi tidak ada respon, dan ketika saya hubungi orang tua mereka, orang tuanya pun kadang-kadang lagi kerja dan tidak bisa langsung merespon ketika saya hubungi. Jadi itu merupakan salah satu perubahan akhlak yang banyak saya dapati ketika melakukan pembelajaran daring. Ya diantaranya mereka tidak menghargai guru, caranya itulah kami lapor ke wali kelas, jadi besoknya insyallah ada perubahan. Jadi itu harus di lakukan setiap hari, jadi disini guru dan orang tua siswa harus bekerjasama.[92]

c. Aspek Evaluasi Pembelajaran Daring

1). Mengevaluasi Hasil Penugasan Siswa

Penilaian terhadap hasil penugasan siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran daring cukup berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya , Hal ini dikarenakan walaupun peserta didik mengumpulkan tugas paling terakhir

---

[92] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

pun guru tetap memberi nilai, dan juga guru memberikan kemudahan kepada peserta didik yang apabila nilainya sedikit ketika selesai mengumpulkan tugas, maka guru akan memberikan tugas lain untuk dikerjakan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai yang sedikit menjadi nilai yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan dengan guru di SMPN Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Selama daring ini walaupun ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, tugas tersebut tetap saya terima dan saya nilai, namun jika nilainya sedikit, juga tetap saya beri tugas yang lain, dan nanti siswa ini akan saya minta untuk datang kesekolah. Dan untuk siswa-siswa yang memang sedikit nilainya, nanti saya beri tugas tambahan dan di kerjakan langsung di sekolah, dan ini bertujuan untuk menaikkan nilai mereka.[93]

2). Bimbingan atau Pendampingan Terhadap Penugasan yang belum diselesaikan siswa

Proses bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas selama pengikuti pembelajaran daring ialah:

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di SMPN Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Untuk bimbingan siswa yang tidak mengumpulkan tugas, yang pertama saya lakukan ialah menegur dan menanyakan kenapa penugasannya tidak diselesaikan, lalu jika setelah ditanyakan tidak ada respon juga maka nantinya akan saya beritahu kepada orang tuanya langsung untuk lebih memantau anaknya dirumah untuk menyelesaikan penugasan yang belum selesai, dan jika ada siswa yang tidak paham terhadap penugasan yang diberikan akan saya bimbing dan saya jelaskan kembali mengenai materi yang tidak dipahami. [94]

---

[93] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

[94] Wawancara dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

Sedangkan guru lainnya juga menambahkan yaitu:

> kalau untuk penugasan tentunya semua siswa diharapkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, walaupun terkadang ada saja alasan dari siswa ini perihal pengumpulan tugas. Tapi tugas itu tetap saya suruh kumpulkan walaupun terlambat. Dan cara agar mereka mau mengerjakan tugas tentunya saya harus bekerjasma dengan orang tua siswa, dan Harus ditekankan pada orang tua siswa bahwa, pendidikan itu penting ya, walupun kita belajar secara daring, jadi orang tua juga harus lebih memperhatikan anak-anaknya dirumah ketika belajar maupun perihal mengumpulkan tugas.[95]

3). Membuat Laporan Hasil Kegiatan Pembelajaran Daring

Melaporkan hasil kegiatan pembelajaran daring kepada Kepala Sekolah sangat dibutuhkan hal ini dikarenakan Kepala Sekolah dapat mengetahui dan menilai proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai atau pun belum, selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan arahan kepada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran secara daring. Sehingga para guru dapat mengajar dengan baik dan peserta didik pun dapat menerima pembelajaran dengan baik pula.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di SMPN Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Pelaporan evaluasi siswa kepada kepala sekolah setiap minggu memang kami lakukan. Apapun kendala setiap guru mengabarkan kepada kesesama guru lalu baru dilaporkan kepada kepala sekolah, nanti kepala sekolahnya akan memberikan arahan untuk permasalahan yang kami hadapi. Misalnya ada siswa yang nilainya kurang, nanti kepala sekolah memberi solusi untuk siswa tersebut dimintai kesekolah, nanti para guru dimintai untuk memberi tugas lain kepada siswa ini, dan tugasnya dikerjakan disekolah langsung. Karnakan guru-guru juga tidak pulang dan selalu hadir kesekolah dari jam 7 sampai siang, jadi kalau anak-anak ada kendala bisa langsung dimintai kesekolah. Sedangkan untuk orangtuanya, cukup ditelpon, karnakan kebanyakan orang tua siswa

[95] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

> disini banyak yang sibuk kerja. Jadi cukup ditelpon saja sudah memadai namun itu juga tergantung walikelasnya.[96]

2. Tanggapan Wali Murid Terhadap Proses Pembelajaran Daring

a. Partisipasi Wali Murid Selama Pembelajaran Daring

Pelaksanaan Pembelajaran selama daring mengharuskan wali murid juga ikut andil dalam membantu peserta didik selama belajar dari rumah. Orang tua tentunya akan memberikan hal terbaik untuk anaknya ketika mengikuti proses pembelajaran selama daring , baik itu menyiapkan kuota internet, gadget, dll yang akan di gunakan oleh siswa ketika belajar, selain itu orang tua juga turut ikut memantau dan mendampingi anak-anaknya ketika kegiatan belajar berlangsung , hal ini dilakukan agar anak-anak ini tidak main-main ketika belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid SMPN 12 Banda aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Ketika pembelajaran daring kemarin, tentunya hal-hal yang harus saya lakukan ialah saya turut mendampingi anak ketika belajar. Karna anak-anak ini kalau tidak didampingi mereka main-main ketika belajar jadi tidak serius ketika belajar. Selain mendampingi juga saya menyediakan kuota internetnya. Dan untuk memantau kegiatan anak belajar memang saya harus memantau mereka tetapi kan biasanya kalau disekolah gurunya yang memantau, kalau dirumah orang tuanya yang harus memantau, walaupun beberapakali mungkin kalau saya lagi sibuk kadang -kadang saya tidak sempat memantau anak-anak belajar, jadi mereka harus belajar sendiri.[97]

Hal ini juga hampir sama dengan ungkapan wali murid lainnya yang mengungkapkan bahwa:

---

[96] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

[97] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Lisnawati) Di Kediamannya Gampong jawa Banda Aceh pada tanggal 25 Desember 2022 Pukul 15.38.

> Partisipasi yang saya lakukan ketika anak belajar dirumah tentunya saya harus menyediakan gadged atau lattop jika diperlukan serta kuota internet untuk belajar, selain itu kalau untuk memantau anak-anak ini belajar memang saya tidak sepenuhnya saya lakukan karnakan juga saya bekerja, jadi tidak bisa memantau mereka setiap saat, jadi palingan nanti saya tanya apa dia ada masuk ketika guru meminta untuk belajar melalui zoom, atau apa ada tugas yang diberikan guru atau tidak. [98]

b. Kendala Yang Dihadapi Wali Murid Selama Pembelajaran Daring

Selama Pembelajaran daring berlangsung pada masa covid -19 yang lalu banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik, maupun wali murid**.** Wali murid Mengalami kendala bermacam-macam ketika turut dalam membimbing anak-anak mereka selama mengikuti pembelajaran daring di rumah. Diantaranya Ialah terkadang orang tua murid harus berperan sebagai guru selama belajar di rumah, mereka terkadang dimintai oleh anak-anak mereka untuk turut dalam membantu mengerjakan tugas dan juga terkadang ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang memang sebagian orang tua kurang paham akan jawabannya, hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan orang tua yang tidak begitu luas. sehingga disini mereka turut direpotkan ketika anak-anak mengalami kendala waktu belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan wali murid SMPN 12 Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Kalau untuk kendalanya banyak ya, dari segi kuota, kadang-kadang ada orang tua yang tidak punya kartu kuota internet ini, kemudian dari segi jaringan juga, kadang-kadang jaringannya juga terganggu ketika belajar, lalu belum lagi kalau ada tugas, anak-anak ini kadang-kadang ditanyanya sama kami orang tua, ya kami jugak kurang paham.[99]

---

[98]Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Idawati) Di Kediamannya Gampong peulanggahan, Banda Aceh pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 17.38.

[99] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Lisnawati) Di Kediamannya Gampong jawa, Banda Aceh pada tanggal 25 Desember 2022 Pukul 15.38.

Selain itu hal ini juga hampir sama dengan ungkapan yang diungkapkan oleh wali murid lainnya yaitu:

> Kalau untuk kendalanya, kita orang tua kadang-kadang kurang mengerti juga ketika anak bertanya, karna kan biasanya gurunya yang menjelaskan jika ada soal tertentu yang tidak di mengerti mereka, itulah jadinya kalau belajar dirumah mau tidak mau kami orang tua juga harus mencari cara bagaimana anak-anak ini bisa paham dengan soal yang ditayakan, jadi kami orang tua harus cari informasi sendiri untuk belajar anak-anak ini. Jadi disini kami cukup direpotkan, Padahal kami sebagai orang tua juga memiliki pekerjaan yang harus kami lakukan, belum lagi kalau orang tuanya bekerja, yang membuat anak-anak ini harus belajar sendiri dari rumah tanpa ada orang yang membimbing dan mengawasi mereka ketika belajar.[100]

c. Pengetahuan Wali Murid Terhadap Aplikasi Yang Digunakan Selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara penulis dengan wali murid SMPN 12 Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

> Untuk aplikasi yang digunakan selama daring kemarin ialah whatsapp, zoom, dan google classroom. Biasanya kan orang tua nanti diberi tahu informasi atau misalnya ada tugas lewat whatsapp ini, dan saya sendiri juga mengerti menggunakan whatsapp ini. Sedangkan aplikasi zoom dan google Classroom saya kurang mengerti cara menggunakanya. Jadi nanti saya belajar dulu gimna cara menggunakan aplikasi ini. Jadi orang tuanya harus lebih pinter lagi dalam menggunakan aplikasi. Ya biasanya saya kalau memang tidak mengerti dengan aplikasinya ya saya nonton dulu di yutube gimana cara menggunakan aplikasinya, jadi ya saya ikut belajar jugk sama anak-anak ini. [101]

Hal ini juga hampir sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh wali murid lainnya yaitu:

---

[100] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Idawati) Di Kediamannya Gampong peulanggahan, Banda Aceh pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 17.38.

[101] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Lisnawati) Di Kediamannya Gampong jawa , Banda Aceh pada tanggal 25 Desember 2022 Pukul 15.38.

> Tentu saya mengetahui aplikasi yang digunakan anak-anak ini, karnakan saya juga membantu mereka belajar di rumah. Aplikasi yang di gunakan ketika daring itu whatsapp, google classroom, dan zoom. Kalau untuk penggunaan aplikasi whatsapp anak-anak sudah bisa sendiri tanpa harus saya bantu, tapi kalau aplikasi lain agak kurang paham. Dan saya sendiri juga kurang mengerti menggunakan aplikasi zoom dan google classroom ini. Palingan nanti anak-anak ini minta bantuan pada guru, nanti gurunya yang menjelaskan gimana cara menggunakan zoom dan google classroom ini.[102]

d. Pendapat Wali Murid Terhadap Proses Pembelajaran Daring

Adapun pendapat wali murid terhadap proses pembelajaran daring yang belangsung ketika covid-19 kemarin maka didapati bahwa ada wali murid yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif, dan cenderung membuat wali murid kesusahan atau kerepotan di rumah. Selain itu belum lagi adanya kendala-kenda selama daring berlangsung seperti gangguan jaringan, keterbatasan kuota kecenderungan anak-anak yang ketika daring tidak fokus dan main main ketika belajar secara daring.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang diungkapkan wali murid lainnya ,beliau mengatakan bahwah:

> Pembelajaran selama daring menurut saya sangat tidak efektif ya, karenakan yang pertama orang tua itu jadi direpotkan, karna biasanyakan semuanya dari guru, yang biasanya anak-anak pulang sekolah sudah paham dengan materi pembelajaran yang didapat di sekolah, tapi selama daring malah orang tuanya yang ditanya kalau mereka tidak paham, jadi orang tua dituntut untuk mencari informasi sendiri untuk membantu anak-anak ini belajar. Jadi intinya orang tua sedikit direpotkanlah.[103]

---

[102] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Idawati) Di Kediamannya Gampong peulanggahan, Banda Aceh pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 17.38.

[103] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Lisnawati) Di Kediamannya Gampong jawa , Banda Aceh pada tanggal 25 Desember 2022 Pukul 15.38.

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan dari wali murid lainnya yang mengatakan bahwa:

> Menurut saya pembelajaran secara daring ini memiliki banyak dampak negatifnya. Diantaranya ialah ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang anak-anak ini tidak serius dan malah main-main kalau tidak diawasi, lalu dari segi fasilitas melakukan pembelajaran, karena tidak semua orang tua mampu menyediakan fasilitas tersebut untuk anak-anaknya belajar, walaupun saya sendiri mampu menyediakan fasilitas belajar untuk anak saya, seperti hp dan kuota internet, tetapi terkadang anak-anak ini tidak menggunakan kuota yang telah kita sediakan untuk belajar melainkan digunakan untuk hal lain, jadi sebentar-bentar habis kuota internet, Nanti belum lagi ganguan jaringan, jadi cukup banyak kendalanya.[104]

3. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Dari penelitian yang dilakukan secara langsung melalui wawancara didapati beberapa hasil temuan. Temuan penelitian diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara yang penulis lakukan kepada 2 orang guru dan 2 orang wali murid yang berhubungan dengan faktor penghambat dan faktor pendukunga dalam proses pembelajaran daring.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Secara Daring Di SMPN 12 Banda Aceh

1). Adanya Izin Dari Kepala Sekolah

Adanya izin dari kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengsukseskan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang lalu. Jika tidak ada izin dari kepala sekolah maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan. Bedasarkan wawacara yang telah penulis lakukan terkait perizinan dari kepala sekolah terkait menyelenggaran pembelajran secara daring, maka

---

[104] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Idawati) Di Kediamannya Gampong peulanggahan, Banda Aceh pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 17.38.

didapati bahwa pihak sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajran secara daring ini. Serta sekolah juga menyiapkan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2). Alat Pendukung Pembelajaran secara Daring

Dalam proses pembelajaran daring alat pendukung seperti gadget, laptop/ komputer menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Karena Alat pendukung inilah yang digunakan untuk belajar secara daring. Berdasarkan hasil temuan yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru maka didapati bahwa guru memiliki alat pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring baik itu gadged maupun lattop.

3). Media Pembelajaran Secara Daring

Faktor pendukung selanjutnya yang harus ada ketika proses pembelajaran daring ialah pemilihan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiik ketika proses pembelajran daring berlansung. Berdasarkan pada hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru maka didapati hasil bahwa, guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media yang bermacam-macam hal ini juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, media yang biasa guru terapkan ialah media power point dan media vidio pembelajaran.

4). Aplikasi Pembelajaran Secara Daring

Aplikasi yang digunakan selama daring juga merupakan salah satu faktor untuk menyukseskan pembelajaran. Berdasarkan pada hasil temuan yang peneliti

lakukan melalui wawancara dengan guru maka didapati hasil bahwa, Aplikasi yang biasa guru gunakan ialah, *whatsapp, google classroom*, dan *zoom meeting.*

5). Fasilitas Pembelajaran Secara Daring di sekolah

Faktor berikutnya yang juga penting dalam proses pembelajaran daring ialah adanya fasilitas yang disediakan dari sekolah. Berdasarkan pada hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru maka didapati hasil bahwa, Fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah berupa wifi dan komputer bagi guru yang tidak memiliki lattop pribadi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat pembelajaran Secara Daring Di SMPN 12 Banda Aceh

1). Terbatasnya Fasilitas (Gadget dan Kuota) Siswa

Fasilitas siswa seperti gawai dan kuota sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajran secara daring. Berdasrkan wawancara dengan wali murid didapati hasil bahwa, peserta didik tidak semuanya memilki gadged pribadi, melainkan sebagian dari mereka masih meminjam atau menggunakan gadget milik orang tua untuk melakukan proses pembelajaran daring. Sedangkan untuk kuota, peserta didik tetap mengggunakan kuota internet pribadi, namun jika peserta didik benar-benar tidak memilki kuota internet maka mereka dimintai untuk datang kesekolah dan diperbolehkan untuk menggunakan wifi sekolah.

2). Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat diperlukan oleh guru selama melakukan proses pembelajaran selama daring. Namun tidak dapat dihindari

bahwa masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi ini, karena hal tersebut dari pihak sekolah biasanya akan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru. Sehingga dapat mengajar dengan baik ketika proses pembelajaran secara daring.

3). Peran Orang Tua Siswa Dalam Mengawasi anaknya

Dalam pelaksnaan pembelajaran secara daring, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi anak-anak belajar di rumah. Karena hal tersebut sudah sepatutnya orang tua mendampingi anak-anak ketika belajar, sehingga peserta didik ini tidak akan main-main ketika belajar. Namun Berdasarkan hasil temuan yang penulis lakukan dengan mewawancarai orang tua murid maka didapati bahwa, tidak semua orang tua murid dapat mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring, hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua banyak yang bekerja, sehingga anak-anak pun harus belajar sendiri di rumah tanpa ada pengawasan dari orang tua mereka.

4). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran daring, maka didapati hasil bahwa kebanyakan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran banyak yang tidak disiplin, hal ini dapat terlihat dari keterlambatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, maupun dalam hal merespon guru ketika proses pembelajaran, selain itu peserta didik juga banyak yang terlambat bahkan ada yang tidak hadir ketika guru menyampaikan pembelajaran melalui zoom meeting.

5). Kurang Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran daring minat dan motivasi peserta didik untuk belajar juga perlu diperhatikan. Berdasrakan hasil temuan yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru dan wali murid maka didapati bahwa, banyak siswa yang kehilangan minat dan motivasi ketika belajar secara daring. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang hadir ketika guru menyampaikan pembelajaran sangat sedikit. Mereka yang sudah difasilitasi oleh orang tua untuk belajar ketika daring, banyak yang lalai dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, dan ketika mereka mempresentasikan tugas, ketika ada pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, mereka malah menjawabnya dengan asal-asalan.

C. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Akhlak Siswa

Pembelajaran daring telah memberikan dampak yang besar terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Parubahan terjadi secara mendadak sehingga membuat semua hal yang telah direncanakan diawal menjadi tertunda dan berubah. Pandemi yang berkepanjangan ini telah melumpuhkan manusia dalam setiap aktivitas normalnya termasuk aktivitas belajar mengajar disekolah yang ada diseluruh Indonesia. Pemerintah mulai dari jajaran atas sampai ke daerah mereka memutuskan sebuah kebijakan baru yaitu dengan membuat proses belajar dari rumah (BDR) atau biasa kita kenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring) untuk mengurangi interaksi dalam setiap aktivitas yang dijalankan guna memutuskan rantai penyebaran virus yang sedang mewabah. Namun dalam Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Daring

ternyata memunculkan beragam masalah baru dimana pelaksanaannya masih jauh dari kata memuaskan sehingga memberikan dampak terhadap akhlak siswa. Selain berdampak pada peserta didik, proses pembelajran secara daring ini juga sangat berdampak terhadap para pendidik serta wali murid. Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring diantaranya ialah:

1. **Dampak positif pembelajaran daring**

a. Siswa Lebih Terampil Dalam Menggunakan Teknologi

Dengan berpartisipasi dalam pembelajaran online, siswa tetap terhubung dengan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan komputer mereka dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan teknologi, memungkinkan mereka untuk mengikutinya. Beberapa aplikasi telah dibuat sejauh ini, namun berbagai aplikasi telah dibuat dari waktu ke waktu untuk mendukung proses pembelajaran online. Misalnya aplikasi Zoom, Google Meet dll agar siswa dapat menggunakan aplikasi dengan baik.

b. Melatih Kesabaran Siswa

Banyak siswa yang mengalami berbagai hambatan Ketika mengikuti pembelajaran daring, seperti: Misalnya, jaringan mahasiswa yang berada di pelosok kurang baik, peralatan yang digunakan tidak berfungsi karena kuota tidak mencukupi, dan lingkungan kurang kondusif, memaksa siswa mencari tempat dengan jaringan yang lebih baik. Oleh karena itu, disini siswa diajarkan untuk lebih bersabar untuk mengikuti pembelajran secara daring.

c. Siswa Banyak Memiliki Waktu Dirumah Bersama Keluarga

Proses pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk menghabiskan banyak waktu dengan keluarga mereka, dan juga dapat membantu orang tua untuk bekerja dari rumah, karena pembelajaran online tidak perlu menentukan waktu dan tempat, tetapi dapat dilakukan di mana saja, dan kapan saja. Selain itu dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tua.

d. Memudahkan Siswa Dalam Mengakses Materi Pembelajaran

Siswa lebih mudah mengakses materi yang diberikan oleh guru, Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak perlu lagi mencatat materi yang akan dipelajari, hal ini dikarenakan guru telah membagikan materi pembelajaran berbentuk file pdf dan powerpoint, sehingga mamudahkan siswa untuk mempelajari dan mengulang Kembali materi yang telah diajarkan.

e. Menghemat Perekonomian

Karena proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah serta tidak perlu pergi kesekolah seperti biasanya, oleh demikian dapat meringankan ekonomi orang tua, karena otomatis menghemat biaya untuk transportasi dan uang jajan.

f. Membuat Siswa Lebih Mandiri

Karena siswa belajar dengan cara terhubung lansung dengan suatu perangkat pembelajaran berupa internet, sehingga membuat siswa dapat mengeksplor berbagai hal tentang materi pembelajaran dan tidak hanya menerima dari guru saja. Tetapi mereka dapat mencari bahan materi secara mandiri.

2. Dampak negatif penerapan pembelajaran daring

Pembelajaran daring selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif terhadap siswa diantaranya ialah:

a. Siswa Kesulitan Dalam Memahami Materi Pembelajaran

Murid kurang memberikan perhatian yang cukup pada apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka, yaitu mengikuti pembelajaran dengan serius. Murid yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran tersebut juga akan berdampak pada tingkat pemahaman pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

b. Kurangnya Fokus Siswa Ketika Mengikuti Pembelajaran

Kebanyakan siswa merasakan kurang fokus selama mengikuti pembelajaran secara daring. Faktor penyebabnya dapat berhubungan dengan kondisi tempat atau lingkungan yang tidak mendukung, gangguan dari pesan yang masuk di aplikasi lain, dan jaringan yang tidak memadai sehingga mengganggu fokus belajar siswa.

c. Membuat Siswa Menjadi Kurang bersosialisasi

Proses bersosialisasi dimana seseorang belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya juga keterampilan- keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran di rumah, siswa tidak bertemu dengan teman-teman sekolahnya sehingga siswa mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya. Hal ini mengakibatkan siswa perubahan tingkah

laku pada siswa, dan siswa cenderung lebih sering lalai dengan gadget dan tidak mau bersosialisasi.

d. Timbulnya Rasa Malas Pada Siswa Saat Belajar

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti proses belajar secara daring, diantaranya ialah karena pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik, ataupun karena akses internet yang tidak mendukung, serta perubahan suasana belajar, karena tidak adanya pengajar yang hadir secara sungguhan buat memfasilitasi pembelajaran, serta teman sekelas untuk berdiskusi.

e. Siswa kurang Serius Belajar Serta Kurang Menghargai Guru

Ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak memperhatikan dengan baik dan teralihkan oleh hal lain. Hal ini terjadi karena mereka berpikir bahwa guru tidak mengawasi mereka secara langsung, sehingga mereka merasa bebas untuk melakukan apa saja selama proses pembelajaran, seperti membuka aplikasi lain dan berbicara dengan teman melalui pesan. Bahkan ada yang tidur ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

f. Siswa Ketergantungan Terhadap Kuota Internet

Murid dan pengajar sangat bergantung pada kuota internet dan jaringan, hubungan sosial langsung antara murid dan pengajar menjadi terbatas sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk membentuk karakter murid. Proses belajar hanya dijadikan sebagai transfer pengetahuan semata.

g. Menurunnya Akhlak Pada Siswa

Karena proses belajar dilakukan tidak beratatap muka langsung, hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk utuk tidak jujur dalam mengumpulkan tugas sehingga nilai yang didapatkan belum tentu sesuai dengan adanya. Hal ini dikarenakan mareka beranggapan bahwa guru tidak bisa mengawasi proses pembelajaran yang sedang dilakukannya. Selain kejujuran akhlak lain yang berubah pada siswa yaitu siswa sering tidak mengahargai guru, serta Ketika guru memberikan tugas banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, serta terlambat hadir Ketika proses belajar berlangsung.

Setelah melakukan wawancara dengan guru di SMPN Banda Aceh, pembelajaran daring juga berdampak terhadap pembentukan akhlak siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

> Tentu saja sangat berdampak ya, menurut sejauh ibuk pantau selama ini sangat berdampak, kalau dikaitkan dengan positif dan negatif, lebih banyak negatifnya, yaitu siswa banyak yang lalai, karna dihari-hari sebelum daring pun kadang-kadang anak-anak terpantau ada mengerjakan sholat zuhur berjamaah di sekolah, jadi diarahkan setiap hari ada pembinaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, tapi ketika daring, tidak pernah baca qur'an jadi anak-anak langsung disuruh mengerjakan tugas. Tapi kalau di sekolah biasanya ada baca doa, Al-Qur'an, asmaul husna dll, sehingga terpantau oleh guru.[105]

Selain itu guru lain juga mengungkapkan bahwa:

> Menurut saya pembelajaran selama daring sangat berdampak ya terhadap akhlak siswa, karena ini dapat dilihat dari sikap siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran, terkadang ada yang tidak menghargai guru, guru lagi menjelaskan mereka malah lalai sendiri dan bahkan ada yang tidur ketika belajar, tidak jujur ketika ujian dan suka terlambat ketika

---

[105] Wawancara dengan EW, guru PAI di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 03 Desember 2022 Pukul 08.23.

> mengikuti pembelajaran. Bahkan ada yang bolos, jadi pembelajaran secara daring ini dianggap remeh oleh mereka.[106]

Selain pendapat dari guru, wali murid juga berpendapat bahwa pembelajaran daring juga mempengaruhi perubahan akhlak anak-anaknya selama di rumah, salah satu wali murid mengungkapkan bahwa:

> Menurut saya sangat berubah ya, anak-anak jadi cenderung malas, lebih tidak mematuhi aturan, biasanya kalau sekolah seperti biasa mereka bangun pagi, terus pake baju seragam, tetapi selama daring tidak perlu menggunakan seragam, jadi mereka cenderung malas-malasan, terkadang bangun pagi juga telat, mandi pagi juga tidak mau, jadi membuat mereka kedisiplinannya berkurang[107]

Selain data wawancara yang telah penulis paparkan, maka selanjutnya untuk melihat apakah pembelajaran daring berdampak terhadap akhlak, dengan ini penulis telah memaparkan data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 25% peserta didik kelas IX-1 yang terdiri dari 21 orang, dan kelas IX-2 yang terdiri dari 18 orang peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka dari itu untuk mempermudah dalam pembuatan angket, peneliti telah membuat kisi-kisi pada table berikut:

Tabel 4.5: Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Soal Positif	Soal Negatif	Jumlah Soal
1	Kedisplinan	Selalu bertindak disiplin dalam melaksanakan tugas secara tepat waktu, mematuhi peraturan tata tertib dan mengikuti	1,9,10,21,30,33.	1, 9, 21, 33	10, 30	6

[106] Wawancara dengan Y, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 11.00.

[107] Wawancara Dengan Wali Murid (Ibu Lisnawati) Di Kediamannya Gampong jawa , Banda Aceh pada tanggal 25 Desember 2022 Pukul 15.38.

		kegiatan dengan tertib.				
2	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik serta penuh kesadaran dan melakukan upaya maksimal untuk hasil terbaik. Selalu kompak dalam Kerjasama tim dan saling menegur/ mengingatkan orang lain saat lupa dan berbuat menyimpang atau salah	7,8,11 ,12,14 ,20,26 ,27,28 ,	7, 14, 20,26, 28	8,11, 12, 27	9
3	Sopan Santun	Bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, Berposisi duduk yang sopan, Menerima nasehat orang yang lebih tua, dan Menghargai orang lain baik pendapat maupun keberhasilannya serta Menghidari permusuhan dengan teman.	3, 4, 13,17, 23,24, 29,31, 32,37, 39	3,4,13 ,17,23 ,24,32 ,39	29,31, 37	11
4	Hubungan sosial	Selalu menjaga hubungan baik dengan teman, guru/pegawai, selalu membantu/menolong temannya, serta selalu bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah	15,18, 34,36	15,18, 34	36	4
5	jujur	Jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan tidak mau menyontek pada waktu ulangan/ujian dalam keadaan apa pun	2,5,6, 16,35, 38	2,16, 35	5,6,38	6
	Percaya diri	Selalu bertanya dan menyampaikan	19,22, 25,40	22,25, 40	19	4

		pendapat, tidak mudah menyerah, dan bekerja mandiri dengan kemampuannya				
	Total Jumlah Soal					40

Ketentuan dari penskorannya yaitu sebagai berikut:

a. 76-100 = Selalu

b. 51-75 = Sering

c. 26-50 = Jarang

d. 0-25 = Tidak pernah

1) 4 = selalu, jika sangat berpngaruh
2) 3 = sering, jika berpengaruh
3) 2 = Jarang, jika cukup berpengaruh
4) 1 = tidak pernah, jika tidak berpengaruh

Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui data dari respon angket yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk menilai akhlak siswa saat melakukan pembelajaran daring, maka dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.6: Hasil Angket Dari Penilaian Terhadap Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Aspek	Indikator	Item Soal	Persentase %
1	Kedisplinan	Selalu bertindak disiplin dalam melaksanakan tugas secara tepat waktu,	1. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi	

		mematuhi peraturan tata tertib dan mengikuti kegiatan dengan tertib.	covid 19 yang lalu, saya selalu hadir mengikuti proses pembelajaran 9. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu Saya selalu hadir tepat waktu saat pembelajaran daring 10. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering terlambat mengumpulkan tugas 21. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya lebih senang belajar dari pada bermain 30. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya senang jika guru tidak dapat hadir di kelas 33. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu tepat waktu	65,41%

			mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	
2	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik serta penuh kesadaran dan melakukan upaya maksimal untuk hasil terbaik. Selalu kompak dalam Kerjasama tim dan saling menegur/ mengingatkan orang lain saat lupa dan berbuat menyimpang atau salah	7. Setelah mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 yang lalu, sekarang saya lebih berani mengakui kesalahan yang saya lakukan 8. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering tidak mengikuti proses pembelajaran sampai akhir 11. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu ,saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. 12. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu , saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 14. Pada saat mengikuti pembelajaran di	61,94%

			masa pandemi covid 19 yang lalu, saya melaksanakan segala peraturan yang diberikan oleh guru 20. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, membuat saya lebih antusias untuk mencari bahan pembelajaran dari sumber lain selain dari guru 26. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya tetap belajar walaupun sedang tidak ada ujian 27. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya malas hadir saat pembelajaran daring 28. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, ketika guru menjelaskan pelajaran, saya mencatat hal - hal yang penting walaupun guru	

			tidak memerintahkannya	
3	Sopan Santun	- Bersikap hormat kepada orang yang lebih tua - Menerima nasehat orang tua dan guru - Menghidari permusuhan dengan teman - Berposisi duduk yang sopan - Menghargai orang lain baik pendapat maupun keberhasilanny a	3. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya selalu menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran 4. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya terbiasa memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum 13. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya mudah menerima saran dan nasehat dari guru 17. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya merasa senang jika ada orang lain berhasil	68,12%

			dalam studinya 23. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saat guru menegur saya, saya tidak marah kepada guru 24. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya berlaku sopan dan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah 29. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, ketika guru menjelaskan pelajaran, saya berbicara dengan teman 31. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering lalai dengan hal lain ketika guru menjelaskan pelajaran 32. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya suka mendengarkan	

			nasihat dari guru 37. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya merasa tersinggung ketika guru menegur saya saat ada kesalahan yang saya lakukan 39. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya	
4	Hubungan sosial	Selalu menjaga hubungan baik dengan teman, guru/pegawai, selalu membantu/menolong temannya, serta selalu bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah	15. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Jika ada teman saya meminta bantuan, maka saya akan berusaha untuk membantunya 18. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya menjalin kerja sama dengan teman dalam setiap menyelesaikan tugas -tugas	67,81%

			sekolah 34. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya berteman dengan siapapun tanpa membeda - bedakan teman 36. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya marah ketika ada teman yang mengejek saya	
5	jujur	Jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan tidak mau menyontek pada waktu ulangan/ujian dalam keadaan apa pun	2. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sendiri tanpa menyontek pada teman 5. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering menyontek saat mengerjakan ulangan 6. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering menyalin karya	73,02%

			orang lain tanpa menyebut sumbernya pada saat mengerjakan tugas 16. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik 35. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu berkata jujur dan bertanggung jawab 38. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering berbohong dan bolos sekolah karna beralasan tidak ada kuota internet serta jaringan buruk.	
	Percaya diri	Selalu bertanya dan menyampaikan pendapat, tidak mudah menyerah, dan bekerja mandiri dengan kemampuannya	19. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya merasa cemas jika mendapat nilai ulangan yang jelek 22. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi	

			covid 19 yang lalu, saya lebih berani bertanya pada guru jika kurang jelas dalam menerima pelajaran 25. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, membuat saya lebih antusias untuk mencari bahan pembelajaran dari sumber lain selain dari guru 40. Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya lebih berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru	60,31%

D. Penyajian Data

Adapun penyajian data dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Akhlak Siswa

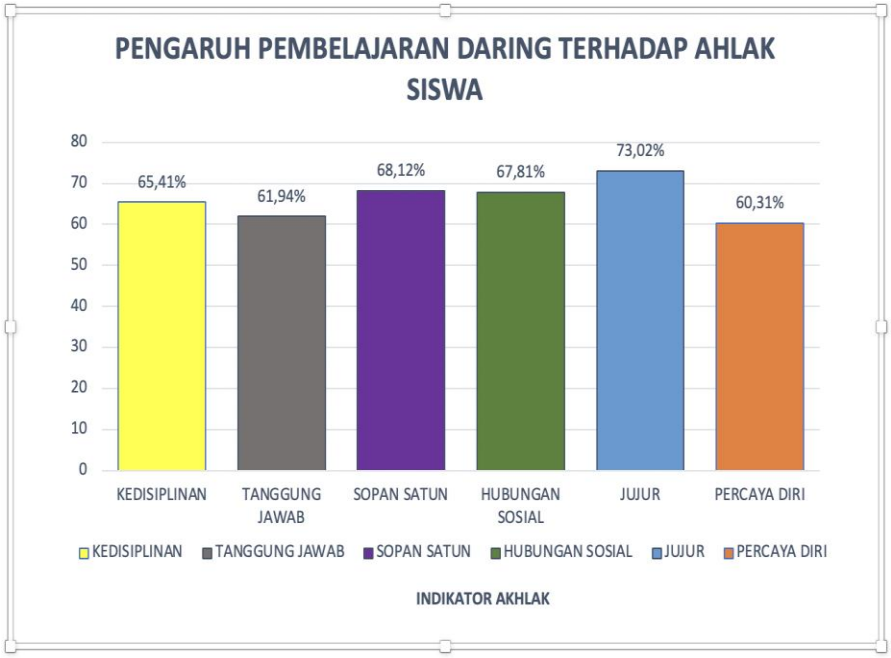

Bedasarkan grafik pengaruh pembelajaran daring terhadap akhlak siswa yang dilihat dari 6 aspek di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Dari segi kedisiplinan maka didapati hasil 65,41%, yang menandakan bahwasanya dampak pembelajaran daring terhadap akhlak dari segi kedisiplinan siswa berpengaruh.
2) Dari segi tanggung jawab, maka didapati hasil 61,94%, yang menandakan bahwasanya dampak pembelajaran daring terhadap akhlak dari segi tanggung jawab siswa berpengaruh.

3) Dari segi sopan santun maka didapati hasil 68,12%, yang menandakan bahwasanya dampak pembelajaran daring terhadap akhlak dari segi sopan santun siswa berpengaruh.
4) Dari segi hubungan sosial maka didapati hasil 67,81%, yang menandakan bahwasanya dampak pembelajaran daring terhadap akhlak dari segi hubungan sosial siswa berpengaruh.
5) Dari segi kejujuran maka didapati hasil 73,02%, yang menandakan bahwasanya dampak pembelajaran daring terhadap akhlak dari segi kejujuran sangat berpengaruh.
6) Dari segi percaya diri, maka didapati hasil 60,32% yang menandakan bahwasanya dampak pembelajaran daring terhadap akhlak dari segi percaya diri siswa berpengaruh.

Untuk menghitung keseluruhan hasil dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa berdasarkan 6 aspek yaitu, aspek kedisiplina, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran dan percaya diri, maka didapati hasil sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean (rata-rata)

X : Jumlah Variabel x

N : Number of cases

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{65,6 + 61,8 + 68,1 + 67,8 + 73,0 + 60,3}{6}$$

$$= \frac{396,5}{6}$$

$$= 66,1$$

Berdasarkan hasil perhitungan dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa menggunakan rumus diatas maka didapati hasil akhir yaitu 66,1 yang menunjukkan pada skala kategori berpengaruh yakni kisaran (51-75), yang berarti dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan akhlak siswa berpengaruh selama mengikuti pembelajaran daring.

Dari hasil data penelitian di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang berprilaku tidak baik selama mengikuti proses pembelajaran daring, baik itu dari segi kedisiplinan, kejujuran, tangung jawab, sopan santun terhadap guru dll, hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa menurun selama mengikuti proses pembelajaran daring dan penyebab akan hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan guru dan orang tua terhadap siswa selama daring. Serta kurangnya kreatif pembelajaran yang disampaikan guru selama daring membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran daring di SMPN 12 Banda Aceh dilaksanakan karena mengikuti peraturan pemerintah yang mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing, selain itu untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran secara daring, guru-guru juga sudah diarahkan dan diberi pelatihan-pelatihan terlebih dahulu mengenai metode pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan media whatsapp, zoom, dan google classroom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan bahan ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran daring. Adapun Ketersediaan sarana pembelajaran seperti kuota internet pendukung lainnya seperti *handphone*, *laptop* atau komputer dll, di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Walaupun begitu kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan wali murid beragam, diantaranya ialah, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta kesulitan mengevaluasi hasil penugasan yang dikumpulkan siswa, hal ini dikarenakan kurangnya respon dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama daring sehingga tugas yang dikumpulkan sering terlambat. Sedangkan peserta didik sendiri sering terkendala dari segi pemahaman terhadap penggunaan media yang digunakan selama daring,

selain itu dari segi kuota internet serta jaringan yang lemah, sehingga susah untuk mengakses materi pembelajaran. Sedangkan untuk wali murid sendiri, proses pembelajaran daring ini menurut mereka cukup merepotkan, hal ini dikarenakan orang tua harus turut mengawasi dan mendampingi anak-anaknya selama daring, sedangkan mereka memiliki pekerjaan lain yang harus dilakukan. mereka terkadang dimintai oleh anak-anak mereka untuk turut dalam membantu mengerjakan tugas dan juga terkadang ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang memang sebagian orang tua kurang paham akan jawabannya, hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan orang tua yang tidak begitu luas. sehingga disini mereka turut direpotkan ketika anak-anak mengalami kendala waktu belajar.

2. Dampak pembelajaran daring terhadap akhlak siswa di SMPN 12 Banda Aceh setelah melakukan penelitian mendapati hasil akhir yaitu 66,1 yang menunjukkan pada skala kategori berpengaruh yakni kisaran (51-75), yang menandakan bahwa perubahan akhlak siswa berpengaruh selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari segi banyaknya siswa yang berprilaku tidak baik selama mengikuti proses pembelajaran daring, baik itu dari segi kedisiplinan, kejujuran, tangung jawab, sopan santun terhadap guru dll, hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa menurun selama mengikuti proses pembelajaran daring dan penyebab akan hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan guru dan orang tua terhadap siswa selama daring. Serta kurangnya kreatif pembelajaran yang

disampaikan guru selama daring membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi guru diharapkan lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif dan dan meningkatkan kreativitas pembelajaran walaupun dilakukan secara daring. Selain itu guru diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik.
2. Bagi orang tua siswa diharapkan lebih meluangkan waktu kepada anaknya ketika melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga anak-anak tetap dapat diawasi ketika belajar dan mereka tidak lalai ketika belajar. Selain itu orang tua juga diharapkan agar selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-naknya supaya anaknya termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya.
3. Diharapkan orang tua maupun guru agar bekerjasamna dalam membimbing dan bertanggung jawab akan pembentukan akhlak anak selama proses pembelajaran daring, Baik itu dengan mempererat kekeluargaan serta mengawasi perkembangan anak didiknya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sanusi Uci & Suryadi Ahmad Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2006.

Umam Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: Dotplus Publisher. 2020.

Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *6*(2), 24.

Huda, A. S. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Boarding School. *QUALITY*, *8*(2), 319-340.

Sugono Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2006.

Pohan Efendi Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung. 2020.

Sugono Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung. PT Imperial Bhakti: 2007.

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3 (2), 333.

Darman Ade Regina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia. 2020.

K Gilang.R. *Pelaksanaan Pembelajran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah. Lutfi Gilang. 2020.

HR Rizal Riandaka. Dkk. *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) Dengan Perekomendasian Materi Khusus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan MAE*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara. 2020.

Pratasik Stralen. *Analisis Efektivitas Pembelajran Daring*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.

Hayati Yuniar. *Asyiknya Belajar Daring "Why Not",* Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.

Ahmadi Farid & Ibda Hamidullaoh. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publisher. 2021.

Maulida Chusna. *Model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*. Jawa Tegah: Lakeisha. 2022.

Ahmadi Farid. *Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Semarang: Qahar Publisher. 2021.

Mashuri, C., Putra, R. A. Y., & Putri, U. S. (2022). Monograf Aplikasi Pembelajaran Daring Dengan Learning Management System (Studi Kasus: Evaluasi Usability Testing dan WebQual 4.0).

Setiawan Andi.M, *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.

Soeprobowati Diah. *Akhlak Siswa Terhadap Alam*. Semarang: Alprin. 2019.

Wathoni, L. M. N. (2020, June). Akhlak Tasawuf: menyelami kesucian diri. Forum Pemuda Aswaja.

Zebua, R. S. Y., & Setiawan, A. (2020). Tafsir Ayat-ayat Al quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran. *Bandung: Magister Pendidikan Islam*.

Hardisman. *Tuntunan Akhlak Dalam Al-quran Dan Sunnah*. Padang: Andalas University Press. 2017).

Kodir Abdul Faqihuddin. Qira'ah Mubadalah. Yogyakarta: Ircisod. 2019.

Amin Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.

Pai, T. D. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam*. Deepublish.

Al Jumhuri, M. A. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish.

Khoiriyah Niswatin. *Manjemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021.

Rohmah Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. 2021.

Putri, E. I. K., & Maresfin, N. (2014). *EKONOMI LINGKUNGAN: Tinjauan Teoritis Dan Kajian Praktis*. PT Penerbit IPB Press.

Tampi, A. G. C., Kawung, E. J., & Tumiwa, J. W. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu. *Acta Diurna Komunikasi*, *5*(1).

Yakin Ainul. *Pendidikan Akhlak/ Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2021.

Ramdhan Muhammad Rizki. *Pendidikan karakter sekolah*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi. 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Arfhan,Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasda Press. 2015.

Moleong, J. Lexi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.

Kusumastuti Adhi, Khoiron Mustamil Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. 2019).

Fitrah, Muh & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017.

Salim dan Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Yogyakarta: Zifatama Publishing.2015.

LAMPIRAN

ANGKET TENTANG DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 12 BANDA ACEH

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu hadir mengikuti proses pembelajaran				
2.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sendiri tanpa menyontek pada teman				
3.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya selalu menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran				
4.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya terbiasa memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering menyontek saat mengerjakan ulangan				
6.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering menyalin karya orang lain tanpa menyebut sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
7.	Setelah mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 yang lalu, sekarang saya lebih berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
8.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering tidak mengikuti proses pembelajaran sampai akhir				
9.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya selalu hadir				

	tepat waktu saat pembelajaran daring				
10.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering terlambat mengumpulkan tugas				
11.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu , saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
12.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu , saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
13.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya mudah menerima saran dan nasehat dari guru				
14.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya melaksanakan segala peraturan yang diberikan oleh guru				
15.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Jika ada teman saya meminta bantuan, maka saya akan berusaha untuk membantunya				
16.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik				
17.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya merasa senang jika ada orang lain berhasil dalam studinya				
18.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya menjalin kerja sama dengan teman dalam setiap menyelesaikan tugas -tugas sekolah				
19.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya merasa cemas jika mendapat nilai ulangan yang jelek				
20.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, membuat saya lebih antusias untuk mencari bahan pembelajaran dari sumber lain selain dari guru				
21.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya lebih senang belajar dari pada bermain				

22.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya lebih berani bertanya pada guru jika kurang jelas dalam menerima pelajaran				
23.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saat guru menegur saya, saya tidak marah kepada guru				
24.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya berlaku sopan dan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah				
25.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya lebih berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru				
26.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya tetap belajar walaupun sedang tidak ada ujian				
27.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya malas hadir saat pembelajaran daring				
28.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, ketika guru menjelaskan pelajaran, saya mencatat hal - hal yang penting walaupun guru tidak memerintahkannya				
29.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, ketika guru menjelaskan pelajaran, saya berbicara dengan teman				
30.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya senang jika guru tidak dapat hadir di kelas				
31.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering lalai dengan hal lain ketika guru menjelaskan pelajaran				
32.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya suka mendengarkan nasihat dari guru				

33.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
34.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, Saya berteman dengan siapapun tanpa membeda - bedakan teman				
35.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya selalu berkata jujur dan bertanggung jawab				
36.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya marah ketika ada teman yang mengejek saya				
37.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya merasa tersinggung ketika guru menegur saya saat ada kesalahan yang saya lakukan				
38.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering berbohong dan bolos sekolah karna beralasan tidak ada kuota internet serta jaringan buruk.				
39.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya				
40.	Pada saat mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang lalu, saya sering merasa iri kepada teman yang lebih pintar dari saya				

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID SMPN 12 BANDA ACEH

1. Bagaimana partisipasi anda dalam membimbing Ananda selama mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah?
2. Apakah anda selalu memantau kegiatan Ananda selama mengikuti pembelajaran secara daring?
3. Bagaimana partisipasi anda dalam mengatasi kendala Ananda ketika mengikuti pembelajaran secara daring**?**
4. Apakah anda mengetahui aplikasi apa saja yang digunakan Ananda dalam proses pembelajaran secara daring?
5. Bagaimana cara anda memantau Ananda dalam kegiatan belajar menggunakan aplikasi yang diterapkan dari sekolah?
6. Apakah anda turut mendampingi dan memastikan bahwa Ananda benar-benar sedang mengikuti pembelajaran secara daring atau tidak?
7. Menurut anda, apakah aplikasi yang digunakan selama daring dapat membantu Ananda dalam kegiatan pembelajaran?
8. Apakah ada kendala yang anda rasakan ketika membantu Ananda ketika mengikuti pembelajaran secara daring?
9. Bagaimana menurut anda mengenai perubahan perilaku /akhlak Ananda selama berlangsungnya pembelajaran daring saat pandemi COVID-19?
10. Menurut anda seberapa efektif pembelajaran secara daring pada masa pandemi COVID-19?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SMPN 12 BANDA ACEH

A. Aspek Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu mengidentifikasi terlebih dahulu kemampauan IT Siswa sebelum proses pembelajaran daring berlangsung?
2. Apakah ketersediaan sarana (*gaway, kuota, wifi,dll*) yang ada di sekolah sudah mendukung dalam pembelajaran daring?
3. Strategi pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran daring?
4. Apakah Bapak/Ibu menyusun terlebih dahulu bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran daring?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkoordinasi dengan orangtua siswa berkaitan menugasan daring?

B. Aspek Pelaksanaan pembelajaran

6. Aplikasi apa saja yang ibu gunakan ketika proses pembelajaran daring?
7. Apakah Kesulitan Bapak/Ibu dalam mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri sesuai waktu yang ditentukan?
8. Bagaimana cara ibu membimbing siswa dalam hal akhlak siswa?, misalnya ada yang menyontek dll.
9. Apakah tindakan yang Bapak/Ibu ambil ketika ada siswa yang lalai dan tidak memperhatikan materi pembelajaran selama proses daring berlangsung?

C. Aspek Penilaian /Evaluasi Pembelajaran

10. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menentukan evaluasi dan penilaian pada pembelajaran daring?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pembimbingan atau pendampingan online bagi siswa yang belum menyelesaikan tugas dengan baik?
12. Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil kegiatan belajar daring kepada kepala sekolah dan orang tua siswa?, dan bagaimna cara Bapak/Ibu melaporkan hasil kegiatan belajar daring tersebut?
13. Menurut ibu apakah pembelajaran daring ini berdampak untuk akhlak siswa?

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-14614/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Siswa***

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRHAMNA / 170201086**

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Peulanggahan, Kec. Kutaraja, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar siswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Pembelajran Daring Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 12 Banda Ace***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 November 2022
an. Dekan Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai:31 desember 2022

Habiburrahim, M.Com.,M.S.,Ph.D

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandaacehkota.go.id
Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/5806
TENTANG
PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14614/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 9 November 2022, perihal penetian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Irhamna
NIM : 170201086
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 12 Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 12 KOTA BANDA ACEH."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pemgumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 17 November s.d 17 Desember 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pemgumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pemgumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 17 November 2022 M
22 Rabi'ul Akhir 1444 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAN SMP,

EMIS SANTI, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP.19760113 200604 2 003

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Koordinator Pengawas Sekolah.
3. Kepala SMP Negeri 12 Kota Banda Aceh.

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12
JALAN PAWANG ITAM NO. 2 KP. JAWA (0651) 8012212
E-mail: smpn12@disdikbudbna.net Website: http://smpn12.bandaacehkota.sch.id
NSS: 201066109012 NPSN: 10105433 Kode Pos: 23128

SURAT KETERANGAN

No : 422 / 023 / 2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama	: Irhamna
NIM	: 170201086
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S-1
Semester	: XI

Telah mengadakan Penelitian / Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tanggal 03 s/d 10 Desember 2022 dengan Judul " **DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 12 BANDA ACEH .**"

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Januari 2023 M
21 Jumadi Akhir 1444 H
Kepala Sekolah,

Santi Lustanna, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19650529 199512 2 001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3443/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015. tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA	sebagai pembimbing pertama
Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	**Irhamna**
NIM	:	170201086
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Dampak Pembelajaran Daring terhadap Akhlak Siswa di SMPN 12 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

FOTO DOKUMENTASI

Penulis saat Wawancara dengan guru PAI

Penulis saat Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

Penulis saat Wawancara dengan wali murid (Ibu lisnawati)

Penulis saat Wawancara dengan wali murid (Ibu Idawati)

Penulis saat penyebarkan angket untuk siswa Kelas IX.1

Penulis saat penyebarkan angket untuk siswa kelas IX.2

Penulis saat wawancara dengan Kepala Sekolah

Sekolah Tampak dari Depan